

**TUGAS AKHIR**

**GAMBARAN FASILITAS SANITASI RUMAH KAWASAN  
PERKAMPUNGAN ADAT NAGARI SIJUNJUNG  
KECAMATAN SIJUNJUNG TAHUN 2023**



**ANNISAA TWOVI ASRI**  
**NIM. 201110004**

**PRODI D3 SANITASI  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG  
TAHUN 2023**

**TUGAS AKHIR**

**GAMBARAN FASILITAS SANITASI RUMAH KAWASAN  
PERKAMPUNGAN ADAT NAGARI SIJUNJUNG  
KECAMATAN SIJUNJUNG TAHUN 2023**

Diajukan sebagai salah Satu  
Syarat untuk memperoleh gelar  
Ahli Madya Kesehatan



**ANNISAA TWOVI ASRI**  
**NIM. 201110004**

**PRODI D3 SANITASI  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG  
TAHUN 2023**

**HALAMAN PENGESAHAN  
TUGAS AKHIR**

**Gambaran Fasilitas Sanitasi Rumah Kawasan Perkampungan Adat  
Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung Tahun 2023**

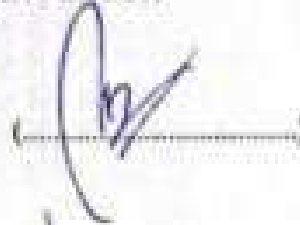
**Disusun Oleh :  
ANNISAA TWOVI ASRI  
NIM. 201110004**

**Telah dipertahankan dalam seminar  
di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal : 21 Juni 2023**

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

**Ketua,**

**Mahaza, SKM, M.Kes  
NIP. 19720323 199703 1 003**



**Anggota,**

**Awaluddin, S.am, M.Pd  
NIP. 19600810 198302 1 004**



**Anggota**

**R.Firwandri Marza, SKM, M.Kes  
NIP. 19650604 198903 1 009**



**Anggota**

**Eyino Sugriarta, SKM, M.Kes  
NIP. 19630818 198603 1 004**



**Padang, 31 Juli 2023**

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan**



**Hi. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si  
NIP. 19670802 199003 2 002**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### Tugas Akhir

Gambaran Fasilitas Sanitasi Rumah Kawasan Perkampungan Adat  
Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung Tahun 2023

Dibuat oleh :

ANNISAA TWOYLASRI  
201110004

telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :  
8 Juni 2023

Menyetujui :

Pembimbing Utama



(R. Firwardi Marza, SKM, M.Kes)  
NIP. 196506041989031009

Pembimbing Pendamping



(Evino Sogriarto, SKM, M.Kes)  
NIP. 196308181986031004

Padang, 13 Juni 2023

Ketua Jurusan,



(H. Ayudha Gusti, S.Pd, M.Si)  
NIP. 196708021990032002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

1. Nama : Annisaa Twovi Asri
2. NIM : 201110004
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Lubuk Alung/ 18 Oktober 2002
4. Anak ke : 2
5. Jumlah Bersaudara : 2
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Agama : Islam
8. Status Perkawinan : Belum Kawin
9. Nama Orang Tua  
Ayah : Asri Delfian  
Ibu : Elvi Surya Otani
10. Nomor Telepon/Email : 089657900120  
annisaa.twovii18@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Tahun Lulus
1	SDN 02 Gajah Sakti	2014
2	SMPN 1 Mandau	2017
3	SMAN 8 Mandau	2020
4	Politeknik Kesehatan Padang Program Studi D3 Sanitasi	2023

## **HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

Tugas Akhir ini adalah karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah penulis nyatakan benar.

Nama : Annisaa Twovi Asri

NIM : 201110004

Tanda Tangan :

Tanggal : 21 Juni 2023

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENYERAHAN  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Poltekkes Kemenkes Padang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisaa Twovi Asri  
NIM : 201110004  
Program Studi : D3 Sanitasi  
Jurusan : Kesehatan Lingkungan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Padang Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*) atas Tugas akhir saya yang berjudul : **Gambaran Fasilitas Sanitasi Rumah Kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung Tahun 2023.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Padang berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padang, 21 Juni 2023

Yang menyatakan

(Annisaa Twovi Asri)

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul **“Gambaran Fasilitas Sanitasi Rumah Kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung Tahun 2023”**.

Penulisan Tugas Akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Kesehatan pada Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang.

Tugas Akhir ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari Bapak R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes selaku pembimbing utama dan Bapak Evino Sugriarta, SKM, M.Kes selaku pembimbing pendamping serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Renidayati, S.Kp, M.Kep, Sp.Jiwa selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Padang.
2. Ibu Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang.
3. Ibu Lindawati, SKM, M.Kes selaku Ketua Program Studi D3 Sanitasi Poltekkes Kemenkes Padang.
4. Ibu Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang .
6. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
7. Teman – teman yang telah memberi dukungan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini



Akhir kata, penulis berharap berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Tugas Akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Padang, Juni 2023

Penulis,

ATA

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Ruang Lingkup.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Sanitasi .....	9
B. Sanitasi Tempat – Tempat Umum.....	10
C. Pengertian Sanitasi Tempat Wisata.....	12
D. Jenis – Jenis Tempat Wisata .....	13
E. Aspek Penilaian Sanitasi Tempat Wisata.....	16
F. Kerangka Teori.....	26
G. Kerangka Konsep.....	27
H. Definisi Operasional.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
C. Objek Penelitian .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Pengolahan Data.....	30
G. Analisis Data .....	31

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi .....	32
B. Hasil Penelitian .....	34
C. Pembahasan Penelitian.....	38

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	52
B. Saran.....	53

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kondisi Lingkungan Secara Umum .....	35
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kondisi Fasilitas Sanitasi Pembuangan Sampah..	36
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kondisi Fasilitas Sanitasi .....	36
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kondisi Sarana Penyuluhan .....	37
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kondisi Sarana/ fasilitas Kesehatan .....	37
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kondisi Alat Pemadam Kebakaran .....	38

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- LAMPIRAN A : Checklist penilaian pemeriksaan kesehatan lingkungan (inspeksi sanitasi) tempat wisata
- LAMPIRAN B : Output SPSS Gambaran Fasilitas Sanitasi Rumah Kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung
- LAMPIRAN C : Daftar rumah gadang di Perkampungan Adat Nagari Sijunjung
- LAMPIRAN D : Keputusan Bupati Sijunjung tentang penetapan cagar budaya Perkampungan Adat Nagari Sijunjung
- LAMPIRAN E : Denah lokasi rumat adat pada Perkampungan Adat Nagari Sijunjung
- LAMPIRAN F : Jumlah kunjungan wisatawan pada Perkampungan Adat Nagari Sijunjung
- LAMPIRAN G : Surat izin penelitian dari kampus
- LAMPIRAN H : Surat izin penelitian dari KESBANGPOL Kab.Sijunjung
- LAMPIRAN I : Surat izin penelitian dari kantor Camat Sijunjung
- LAMPIRAN J : Surat izin penelitian dari kantor Wali Nagari Sijunjung
- LAMPIRAN K : Dokumentasi penelitian

**POLYTECHNIC OF HEALTH MINISTRY OF HEALTH PADANG  
D3 SANITATION**

Final Project, May 2023  
Annisaa Twovi Asri

**Description of House Sanitation Facilities in the Indigenous Village Area of  
Nagari Sijunjung, Sijunjung District in 2023**

xiv + 52 pages + 6 tables + 11 attachments

**ABSTRACT**

Tourism sanitation is an effort or effort to prevent, monitor and maintain an environment that can have an impact on health in tourist areas. From the result of research conducted found that public faucets were inadequate, toilets were not clean, there was no waste treatment, lack of landfills and no TPS. Sanitation of tourist attractions aims to determine the tourist facilities of the Traditional Village of Nagari Sijunjung, Sijunjung Regency in 2023.

This research is descriptive in nature, namely describing environmental conditions, the condition of home sanitation facilities (water supply, toilets, garbage disposal, wastewater disposal) and other facilities which include extension facilities, health facilities and fire extinguishers in the Nagari Sijunjung Traditional Village area in the Nagari Sijunjung Traditional Village tourist spot. Data obtained based on observations and then compared the results with the regulations of the Directorate General of P2PM and PLP No.47 of 1999.

The results of research from the Indigenous Village of Nagari Sijunjung, namely environmental conditions in 50 houses in the Indigenous Village of Nagari Sijunjung area are 33 or 66% of houses meet the requirements and 17 or 34% of houses do not meet the requirements, the condition of sanitation facilities is 28 or 56% of houses meet the requirements and 22 or 44% of houses do not meet the requirements and other facilities - others qualify with a score of 60%.

It is hoped that the Sijunjung Health Center and the Sijunjung Regency Health Office will conduct periodic health checks on tourist objects, and provide counseling on maintaining environmental cleanliness so that people are more aware of protecting their environment and become an evaluation for the tourism office in supervising and knowing the lack of sanitation facilities that need to be repaired in the traditional village.

**Keywords : Sanitation, Tourist Attractions**  
**Bibliography : 15 (2009 - 2022)**

## **POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG D3 SANITASI**

Tugas Akhir, Mei 2023  
Annisaa Twovi Asri

### **Gambaran Fasilitas Sanitasi Rumah Kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung Tahun 2023**

xiv + 52 halaman + 6 tabel + 11 lampiran

#### **ABSTRAK**

Sanitasi tempat wisata adalah usaha atau upaya pencegahan, pengawasan dan pemeliharaan terhadap lingkungan yang dapat berdampak pada kesehatan dikawasan tempat wisata. Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan tidak tersedianya kran umum dalam jumlah yang cukup, toilet kurang bersih, tidak ada pengolahan limbah, kurangnya tempat pembuangan sampah dan tidak tersedia TPS. Sanitasi tempat wisata ini bertujuan untuk mengetahui fasilitas tempat wisata Perkampungan Adat Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung Tahun 2023.

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menggambarkan kondisi lingkungan, kondisi fasilitas sanitasi rumah (penyediaan air, toilet, pembuangan sampah, pembuangan air limbah) dan fasilitas lain - lain yang meliputi sarana penyuluhan, sarana/ fasilitas kesehatan dan alat pemadam kebakaran di kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung ada di tempat wisata Perkampungan Adat Nagari Sijunjung. Data diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dan kemudian dibandingkan hasilnya dengan peraturan Ditjen P2PM dan PLP No.47 tahun 1999.

Hasil penelitian dari Perkampungan Adat Nagari Sijunjung yaitu kondisi lingkungan pada 50 rumah kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung adalah 33 atau 66 % rumah memenuhi syarat dan 17 atau 34 % rumah tidak memenuhi syarat, kondisi fasilitas sanitasinya adalah 28 atau 56 % rumah memenuhi syarat dan 22 atau 44 % rumah tidak memenuhi syarat dan fasilitas lain – lain memenuhi syarat dengan skor 60 %.

Diharapkan Puskesmas Sijunjung dan Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung melakukan pengecekan kesehatan tempat wisata secara berkala, dan memberikan penyuluhan mengenai menjaga kebersihan lingkungan supaya masyarakat lebih sadar untuk menjaga lingkungannya dan menjadi evaluasi bagi dinas pariwisata dalam menerapkan pengawasan dan mengetahui kekurangan – kekurangan sarana sanitasi yang perlu ditingkatkan pada perkampungan adat tersebut.

**Kata Kunci : Sanitasi, Tempat Wisata  
Kepustakaan : 15 (2009 – 2022)**

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Undang – Undang RI No 36 tahun 2009 tentang kesehatan. Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi.<sup>1</sup>

Derajat kesehatan dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu, lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan. Dalam hal ini yang paling mempengaruhi adalah faktor lingkungan. Lingkungan merupakan variabel yang sering mendapatkan perhatian khusus dalam menilai kondisi kesehatan masyarakat. Bersama faktor perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan, lingkungan menentukan baik buruknya derajat kesehatan masyarakat.<sup>2</sup>

Faktor lingkungan terdiri dari tiga macam yaitu, lingkungan fisik, biologis, dan sosial. Lingkungan fisik mencakup tentang air bersih, udara, limbah cair dan padat, kotoran, serta polutan lain yang umumnya dapat dilihat. Pembuangan dan penanganan sampah yang tidak tepat akan mengurangi kebersihan, kesehatan, dan estetika lingkungan. Limbah cair domestik yang berasal dari kamar mandi, dan dapur banyak menimbulkan pencemaran terutama pada air tanah, sumur, serta air permukaan.<sup>2</sup>



Selanjutnya, lingkungan biologis dapat memberi pengaruh negatif terhadap kesehatan. Jasad renik seperti virus, jamur, bakteri, cacing, dan parasit lainnya yang bersifat pathogen dapat menimbulkan penyakit. Begitu juga hewan seperti serangga, nyamuk, lalat, ular, tikus, dan lainnya dapat berperan sebagai perantara penyakit menular. Faktor berikutnya adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial memberikan dampak negatif yang khusus terhadap kesehatan masyarakat, seperti timbulnya berbagai penyakit yang bersifat *somatic*, *psikomatik*, dan *psikososial*.<sup>2</sup>

Faktor lingkungan yang paling mempengaruhi derajat kesehatan yaitu lingkungan pada tempat umum. Tempat umum merupakan suatu tempat dimana banyak orang dapat berkumpul untuk melakukan berbagai macam aktivitas. Tempat umum sangat berpotensi terhadap terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan, ataupun gangguan kesehatan lainnya.<sup>3</sup>

Tempat atau sarana pelayanan umum yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan adalah tempat atau sarana umum yang dikelola secara komersial, tempat yang memungkinkan terjadinya penularan penyakit, atau tempat pelayanan umum yang intensitas jumlah dan waktu kunjungan yang tinggi. Tempat umum tersebut meliputi hotel, pasar tradisional, swalayan, bioskop, tempat ibadah, terminal angkutan umum, gedung pertemuan, dan objek wisata.<sup>4</sup>

Salah satu tempat – tempat umum yaitu objek wisata. Berdasarkan Undang–Undang RI Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah. Kepariwisata berfungsi untuk memenuhi kebutuhan

jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.<sup>5</sup>

Ruang lingkup pariwisata yaitu objek dan daya tarik wisata, sarana wisata, sarana penunjang, prasarana dasar, sarana dan prasarana transportasi, sarana pelayanan kesehatan, jaringan informasi pariwisata, dan perangkat pengaman wisata. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Selain daya tarik wisata, beberapa faktor lain yang mempengaruhi tempat wisata yaitu prasarana dasar. Prasarana dasar meliputi penyediaan air bersih, toilet yang bersih dan terpelihara, pembuangan air limbah yang dikelola dengan baik dan tempat pembuangan sampah yang memenuhi persyaratan. Jika prasarana dasar terpenuhi dengan baik, maka wisatawan akan merasa aman, nyaman, dan berkesan dengan tempat wisata tersebut.<sup>6</sup>

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang sangat potensial untuk menjadi sasaran wisata karena keindahan alamnya serta budaya dan adat istiadatnya yang beragam. Rumah gadang adalah ciri khas dari kebudayaan Minangkabau. Pengaruh dan perkembangan zaman yang semakin pesat, membuat rumah gadang mulai berkurang dan harus dilestarikan.

Salah satu daerah di Sumatera Barat yang masih melestarikan rumah gadang yaitu Kabupaten Sijunjung. Luas wilayahnya 3.130,80 km<sup>2</sup> dan terbagi menjadi 8 kecamatan. Di daerah ini disebut dengan perkampungan adat. Karena sama halnya dengan kawasan seribu rumah gadang yang ada di Solok Selatan

yang memiliki banyak rumah gadang. Bedanya terletak pada tata letak dan susunan rumah gadangnya. Rumah gadang di kawasan perkampungan adat Nagari Sijunjung tidak seperti rumah gadang pada umumnya yang didampingi oleh rangkiang.<sup>7</sup>

Perkampungan adat Nagari Sijunjung asal mulanya dari Bundo Kandung provinsi turun ke Nagari Sijunjung. Mereka membawa misi untuk mencari pemukiman yang masih tradisional. Tim dari provinsi ini datang ke Padang Ranah dan Tanah Bato. Mereka melihat rumah gadang yang tersusun rapi. Padahal di Sumatera Barat rumah gadang banyak dan bagus-bagus, tapi tidak tersusun dan huni seperti di perkampungan adat. Disaat itu provinsi sedang mengupayakan pengusulan untuk ke *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO). Setelah banyak melalui tahap pada tahun 2017 surat keputusan dari menteri pendidikan dan kebudayaan baru dikeluarkan dan ditetapkan sebagai cagar budaya peringkat nasional. Sekarang bernama Perkampungan Adat Cagar Budaya Nasional Nagari Sijunjung.<sup>8</sup>

Perkampungan adat Nagari Sijunjung ini berada diantara dua jorong yaitu Jorong Padang Ranah dan Jorong Tanah Bato yang memiliki luas ±157,1 Hektar dengan 77 unit rumah gadang yang tersusun rapi saling berhadapan. Pada Jorong Padang Ranah terdapat 54 rumah dan pada Jorong Tanah Bato terdapat 23 rumah gadang. Rumah adat milik warga yang bisa dijadikan tempat penginapan sekitar 50 rumah dan 15 rumah diantaranya berada dibawah pembinaan BCA, 1 buah rumah adat suku caniago dijadikan sebagai museum dan 26 rumah adat merupakan tempat tinggal oleh warga setempat. Rumah gadang tersebut terdiri

dari sembilan suku. Suku tersebut ialah suku piliang, caniago, panai, melayu, bodi, melayu tak timbago, patopang, bendang dan tobo.

Perkampungan Adat Nagari Sijunjung berpotensi untuk dijadikan daerah tujuan wisata karena mempunyai daya tarik seperti rumah gadang yang berjejer sebanyak 77 buah di sisi kiri dan kanan jalan. Rata – rata konsep bangunan rumah gadang pada perkampungan adat ini terdiri dari empat hingga lima ruang. Selain rumah gadang yang menjadi daya tarik dari perkampungan adat ini adalah prosesi-prosesi adat yang masih di pertahankan oleh masyarakatnya. Prosesi – prosesi adat tersebut masih di laksanakan sampai sekarang ini, seperti bakauah adat, bantai adat, nikah kawin, basiriah tando, batobo kongsi, dan baombai. Masyarakat sekitar perkampungan adat ini juga memanfaatkan rumah gadang sebagai tempat penginapan dan mulai memproduksi tenun asli Sijunjung yang nantinya akan menjadi salah satu cendera mata. Upaya pemberdayaan yang dilakukan masyarakat ini merupakan cara memperkuat kemandirian dengan memaksimalkan potensi kearifan lokal yang dimiliki. Potensi yang dimiliki masyarakat juga diarahkan dan didampingi oleh pemerintah untuk menambah sumber pemasukan secara ekonomi.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari kantor Wali Nagari jumlah pengunjung yang mengunjungi tempat wisata perkampungan adat Nagari Sijunjung tahun 2022 rata - rata perbulan sekitar  $\pm 100$  orang. Jumlah pengunjung meningkat pada bulan Oktober yaitu 1500 orang dalam rangka “Festival Alek Mande”. Acara yang dilakukan pada festival ini berupa pagelaran baju kuruang basiba, pameran atribut matrilineal, pertunjukan seniman perempuan, dan

pertunjukan bertajuk jarum dalam jerami. Pada bulan Desember yaitu 1000 orang yang merupakan mahasiswa dari Universitas Baiturrahmah menggelar aksi bersih-bersih. Lingkungan yang bersih dan sehat sangat penting karena dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Oleh karena itu kondisi sanitasi di sekitar kawasan perkampungan adat Nagari Sijunjung perlu diperhatikan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan pada kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung ditemukan genangan air disekitar halaman tempat wisata perkampungan adat tersebut. Pada penyediaan air bersih yaitu air bersihnya memenuhi persyaratan fisik tetapi kran umum pada kawasan perkampungan adat tersebut tidak mencukupi untuk tiap radius 20 meter. Keadaan toilet umumnya terpisah antara laki – laki dan perempuan namun keadaan toiletnya masih kotor. Pembuangan air limbah pada kawasan perkampungan adat tersebut belum dilakukan pengelolaan, air limbah langsung dialirkan menuju sawah sekitar kawasan perkampungan adat dan saluran pembuangan air limbah tidak tertutup. Tempat pembuangan sampahnya kurang tersedia dalam jumlah yang cukup dan tidak tersedia TPS, selain itu pengolahan sampahnya masih dilakukan dengan cara dibakar.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran fasilitas sanitasi rumah kawasan perkampungan adat Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung Tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Fasilitas Sanitasi Rumah Kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung Tahun 2023”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui fasilitas sanitasi rumah kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung Tahun 2023.

### 2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya lingkungan secara umum pada kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung.
- b. Diketuinya fasilitas sanitasi rumah yang meliputi penyediaan air bersih, toilet, pembuangan air limbah dan tempat pembuangan sampah pada kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung.
- c. Diketuinya fasilitas lain - lain yang meliputi sarana penyuluhan, sarana/ fasilitas kesehatan dan alat pemadam kebakaran pada kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi Dinas Pariwisata Sijunjung dalam hal pengembangan tempat wisata Perkampungan Adat Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung kedepannya.

2. Sebagai informasi bagi masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, nyaman dan terpelihara disekitar tempat wisata Perkampungan Adat Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung.
3. Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dan sebagai tambahan wawasan bagi peneliti yang berkaitan dengan sanitasi tempat wisata.

#### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini yaitu lingkungan secara umum , kondisi fasilitas sanitasi pada rumah yang meliputi penyediaan air bersih, toilet, pembuangan air limbah, tempat pembuangan sampah, dan kondisi fasilitas lain - lain di kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Sanitasi**

Menurut WHO (*World Health Organization*) sanitasi adalah upaya pengendalian semua faktor lingkungan fisik manusia yang mungkin menimbulkan atau dapat menimbulkan hal-hal yang merugikan, bagi perkembangan kesehatan fisik, kesehatan, dan daya tahan hidup manusia.<sup>9</sup>

Sanitasi adalah perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud untuk mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan harapan usaha ini akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia. Bahaya ini mungkin bisa terjadi secara fisik, mikrobiologi dan agen – agen kimia atau mikrobiologis dari penyakit terkait. Sanitasi berkaitan langsung dengan lingkungan hidup manusia yang meliputi lingkungan fisik, lingkungan biologis dan lingkungan sosial.<sup>9</sup>

Sanitasi sangat menentukan keberhasilan dari paradigma pembangunan kesehatan lingkungan lima tahun ke depan yang lebih menekankan pada aspek pencegahan dari aspek pengobatan. Dengan adanya upaya pencegahan yang baik, angka kejadian penyakit yang terkait dengan kondisi lingkungan dapat dicegah. Selain itu anggaran yang diperlukan untuk preventif juga relatif lebih terjangkau daripada melakukan upaya pengobatan. Dalam penerapan dimasyarakat yang termasuk sanitasi dasar adalah penyediaan air bersih, sarana jamban/toilet, pengelolaan limbah, pengelolaan sampah, sanitasi makanan serta pengawasan vektor dan binatang pengganggu.<sup>9</sup>



## **B. Sanitasi Tempat – Tempat Umum**

Tempat - tempat umum merupakan suatu tempat dimana banyak orang berkumpul untuk melakukan kegiatan baik secara insidental maupun terus-menerus, baik secara berbayar maupun tidak, atau tempat-tempat umum adalah suatu tempat dimana banyak orang berkumpul dan melakukan aktivitas sehari-hari.<sup>10</sup>

Tempat – tempat umum memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan, ataupun gangguan kesehatan lainnya. Pengawasan atau pemeriksaan sanitasi terhadap tempat – tempat umum yang bersih guna melindungi kesehatan masyarakat dari kemungkinan penularan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya.<sup>4</sup>

Sanitasi tempat-tempat umum ( STTU ) adalah suatu usaha untuk menjaga kebersihan tempat-tempat yang sering digunakan untuk menjalankan aktifitas hidup sehari-hari agar terhindar dari ancaman penyakit yang merugikan kesehatan akibat dari terawatnya tempat – tempat umum. Sarana dan bangunan umum dinyatakan memenuhi syarat kesehatan lingkungan apabila memenuhi kebutuhan secara fisiologis, psikologis, dan dapat mencegah terjadinya penularan penyakit atau kecelakaan serta estetika, antar penghuni, dan masyarakat lainnya.<sup>10</sup>

1. Kriteria Tempat Umum, antara lain :<sup>10</sup>
  - a. Diperuntukkan bagi masyarakat umum.
  - b. Mempunyai bangunan tetap/permanen.
  - c. Memiliki aktivitas (pengelola, pengunjung/pengusaha).
  - d. Pada tempat tersebut tersedia fasilitas

Fasilitas yang dimaksud yaitu : fasilitas kerja pengelola dan fasilitas sanitasi (penyediaan air bersih, bak sampah, wc/urinoir, kamar mandi, pembuangan limbah dan lain-lain).

2. Tujuan dari pengawasan sanitasi tempat – tempat umum, antara lain:<sup>10</sup>
  - a. Untuk memantau sanitasi tempat-tempat umum secara berkala
  - b. Untuk membina dan meningkatkan peran aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di tempat-tempat umum
  - c. Mencegah timbulnya berbagai macam penyakit menular (*communicable disease*) dan penyakit akibat kerja (*occupational disease*).
3. Ruang Lingkup Sanitasi Tempat-tempat Umum :<sup>10</sup>
  - a. Penyediaan air minum (*water supply*).
  - b. Pengelolaan sampah padat (*solid waste disposad*).
  - c. Pengelolaan air limbah dan kotoran manusia (*sewage dan exreta disposad*).
  - d. Higiene dan sanitasi makanan (*food hygiene dan sanitation*).
  - e. Perumahan/konstruksi bangunan (*housing dan conduction*).
  - f. Pengawasan vektor (*vector control*).
  - g. Pengawasan pencemaran fisik (*physical pollution* ).
  - h. Higiene dan sanitasi industry (*industrial hygiene dansanitation*).

### C. Pengertian Sanitasi Tempat Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan pariwisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.<sup>6</sup>

Sanitasi tempat wisata adalah suatu upaya untuk mencegah penyakit dengan mengawasi faktor lingkungan suatu tempat wisata atau taman rekreasi yang menjadi mata rantai penularan penyakit sehingga pengunjung terhindar dari kemungkinan bahaya penularan penyakit serta tidak menyebabkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat serta tempat wisata.

Tempat wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Hal tersebut memungkinkan terjadinya penularan penyakit, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga diperlukan upaya penerapan sanitasi tempat umum, termasuk dalam melengkapi sarana sanitasi wisata (sarsanta).<sup>5</sup>

Daya tarik wisata merupakan lokasi atau ciri alam dengan pesona wisata yang telah dibentuk dan dikembangkan secara menarik dan dipertahankan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Ruang lingkup pariwisata meliputi :<sup>11</sup>

1. Objek dan daya tarik wisata (berkesan, menarik dan memiliki nilai keindahan).

2. Sarana wisata (hotel, restoran yang aman, nyaman dan sehat).
3. Sarana penunjang.
4. Prasarana dasar, yang terdiri dari :

- a. Tersedia air bersih.
- b. Tersedia toilet yang bersih dan memadai bagi tamu.

Toilet bersih dan terpelihara, toilet dihubungkan dengan saluran air kotor atau septictank dan jumlah toilet untuk setiap 80 pengunjung wanita 1 buah jamban dan untuk setiap 100 pengunjung pria 1 buah jamban.

- c. Tempat Pembuangan Sampah Sementara.

TPS yang bersih dan tertutup diperlukan untuk setiap jarak radius 20 m, tempat pembuangan sampah kuat, tahan karat, kedap air, permukaan halus dan rata, pengangkutan sampah dari TPA minimal 3 hari sekali.

5. Sistem dan infrastruktur transportasi harus aman, nyaman, bersih dan sehat.
6. Fasilitas pelayanan kesehatan (memadai, selalu tersedia, staf profesional dan ramah).
7. Jaringan Informasi Pariwisata dan Kesehatan Komplet.
8. Perangkat Pengamanan Wisatawan

#### **D. Jenis – jenis Tempat Wisata**

1. Wisata Budaya

Adalah perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan, untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan

kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat, cara hidup, budaya dan seni pada masyarakat daerah yang bersangkutan.<sup>6</sup>

## 2. Wisata Kesehatan

Adalah dimaksudkan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat alam arti jasmani dan rohani, dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas yang mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang mempunyai iklim udara yang menyehatkan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.<sup>6</sup>

## 3. Wisata Olahraga

Adalah wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja untuk mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat seperti *Asean Games, Olympiade, Thomas dan Uber Cup, Wimbledon, Tour de Fance, World Cup* dan jenis olahraga lainnya. Cabang olahraga yang termasuk dalam jenis wisata olahraga yang bukan tergolong dalam pesta olahraga atau games, misalnya berburu, memancing, dan berbagai cabang olahraga dalam air atau di atas pegunungan.<sup>6</sup>

## 4. Wisata Komersial

Wisata ini termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran yang bersifat komersil, seperti pameran industri, pameran dagang, dll. Pada mulanya banyak orang berpendapat bahwa hal ini tidak dapat digolongkan

kedalam jenis pariwisata karena bersifat komersial, hanya dilakukan oleh orang-orang yang khusus mempunyai tujuan tertentu untuk bisnis.<sup>6</sup>

#### 5. Wisata industri

Erat kaitannya dengan wisata komersial. Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang biasa ke suatu kompleks atau daerah perindustrian yang banyak terdapat pabrik-pabrik atau bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian. Hal ini banyak dilakukan di negara-negara yang telah maju perindustriannya di mana masyarakat berkesempatan mengadakan kunjungan ke daerah atau kompleks-kompleks pabrik industri berbagai jenis barang yang dihasilkan secara massal di negara tersebut.<sup>6</sup>

#### 6. Wisata Cagar Alam

Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang dan margasatwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat lain.<sup>6</sup>

#### 7. Wisata Religi/Rohani

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan agama, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok masyarakat. Bisa dilakukan perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, makam-makam orang besar atau yang diagungkan.<sup>6</sup>

#### 8. Wisata Pendidikan

Erat kaitannya dengan proses belajar mengajar, praktikum di

laboratorium, di sekolah, perguruan tinggi yang sering dilakukan secara kelompok, sering disebut dengan study banding.<sup>6</sup>

## **E. Aspek Penilaian Sanitasi Tempat Wisata**

Beberapa aspek pemeriksaan sarana kesehatan lingkungan tempat wisata adalah :

### **1. Persyaratan lingkungan**

#### **a. Aspek kebersihan lingkungan**

Kebersihan lingkungan adalah kegiatan menjadikan lingkungan indah, nyaman, bebas dari sumber pencemar dengan tujuan untuk mencegah terjadinya penularan penyakit.

#### **b. Tidak terdapat genangan air**

Tidak terdapat genangan air yang dimaksud disini yaitu tidak adanya air yang tergenang disekitar lingkungan, supaya vektor penularan penyakit tidak mudah untuk berkembang biak.

#### **c. Air limbah mengalir dengan lancar**

Air limbah mengalir dengan lancar, disalurkan melalui saluran yang tertutup dan kedap air.

### **2. Persyaratan fasilitas sanitasi**

#### **a. Penyediaan Air Bersih**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 32 tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, *Solus Per Aqua* dan Pemandian Umum. Air untuk keperluan higiene sanitasi adalah air dengan kualitas tertentu yang

digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya berbeda dengan kualitas air minum. Setiap penyelenggara wajib menjamin kualitas air untuk keperluan higiene sanitasi, air untuk kolam renang, air untuk SPA, dan air untuk pemandian umum, yang memenuhi Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan.<sup>12</sup>

Tujuan dari Pengawasan kualitas air adalah untuk mencegah penurunan kualitas dan penggunaan air yang dapat mengganggu dan membahayakan kesehatan, serta meningkatkan kualitas air. Pada umumnya, air bersih dikatakan telah memenuhi syarat apabila memenuhi syarat utama yaitu :<sup>6</sup>

1) Syarat kuantitatif

Target pencapaian akhir jumlah air bersih di sarana transportasi, pariwisata dan matra adalah tersedianya air bersih yang cukup untuk memenuhi kebutuhan, minum, toilet, mandi, mencuci, dan memasak. Syarat kuantitatif adalah jumlah air yang dibutuhkan setiap hari tergantung kepada aktifitas dan tingkat kebutuhan. Secara kuantitas diperkirakan kebutuhan air di Indonesia sebanyak 138,5 liter/orang/hari yaitu perincian untuk mandi, cuci kakus 12 liter, minum 2 liter, cuci pakaian 10,7 liter, kebersihan rumah 31,4 liter, taman 11,8 liter, cuci kendaraan 21,8 liter, berwudhu 16 liter dan keperluan lain 33 liter.

2) Syarat kualitatif

Standar baku mutu kesehatan lingkungan untuk media air untuk keperluan higiene sanitasi meliputi parameter fisik, biologi, dan kimia



yang dapat berupa parameter wajib dan parameter tambahan. Parameter wajib merupakan parameter yang harus diperiksa secara berkala sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, sedangkan parameter tambahan hanya diwajibkan untuk diperiksa jika kondisi geohidrologi mengindikasikan adanya potensi pencemaran berkaitan dengan parameter tambahan. Air bersih harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan, parameter air bersih tersebut menyangkut :

a) Parameter fisik

Air yang memenuhi kualitas fisik adalah air yang tidak keruh atau jernih, tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa, memiliki suhu di bawah suhu udara dan jumlah zat padat terlarut (TDS) yang rendah.

b) Parameter kimia

Air yang baik adalah air yang tidak tercemar secara berlebihan oleh zat-zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan antara lain air raksa (Hg), *aluminium* (Al), *arsen* (As), *barium* (Ba), *besi* (Fe), *fluorida* (F), *tembaga* (Cu), derajat keasaman (pH), dan zat kimia lainnya. Kandungan zat kimia dalam air bersih yang digunakan sehari-hari hendaknya tidak melebihi kadar maksimum yang diperbolehkan seperti tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2017. Penggunaan air yang mengandung bahan kimia beracun dan zat-zat kimia yang melebihi nilai ambang batas berakibat tidak baik bagi kesehatan

dan material yang digunakan manusia.

c) Parameter bakteriologis

Air tidak boleh mengandung bakteri – bakteri penyebab penyakit dan pencemar (terutama *Escherichia coli*). Sumber air yang ada di alam umumnya mengandung bakteri. Jumlah dan jenis bakteri berbeda sesuai dengan tempat dan kondisi yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari harus bebas dari bakteri pathogen. Bakteri golongan *coliform* merupakan indikator dari pencemaran air oleh bakteri pathogen.

d) Parameter radioaktivitas

Air minum termasuk air sumur, air dari mata air, air yang telah mengalami pengolahan, penyaringan, pengendapan, dan proses pemberian anti hama/bakteri patogen. Jika air minum berasal dari air tanah, maka kandungan radioaktivitas alamnya akan sama dengan kandungan yang dimiliki oleh air tanah. Adapun baku mutu untuk radioaktivitas menurut Peraturan Menteri Kesehatan R.I No:416/MENKES/PER/IX/1990 Tanggal 3 September Tahun 1990 tentang standar kualitas air bersih dan air minum adalah aktivitas alpha 0,1 dan aktivitas beta 1,0.

b. Toilet

Toilet yang sesuai dengan persyaratan harus bersih, tidak berbau, tersedia jamban, peturasan yang sesuai, tersedia tempat cuci tangan,

terpisahnya toilet pria dan wanita dimana 1 buah jamban untuk 80 orang pengunjung wanita, dan 1 buah jamban untuk 100 orang pengunjung pria. Persyaratan bagian-bagian dari toilet adalah lantai toilet harus kuat, kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan, berwarna terang dan bersih, kamar mandi harus memenuhi persyaratan yaitu bersih, tidak berbau, dan tersedianya tempat sampah yang cukup, dan persyaratan lantai kamar mandi yang memenuhi syarat yaitu: kuat, kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan, dan berwarna terang.<sup>6</sup>

Prioritas utama ketika merancang toilet umum adalah sistem ventilasi. Sistem ventilasi yang rusak mungkin tidak menghilangkan udara yang berbau dengan cepat. Sistem ventilasi yang baik dapat mengeluarkan udara yang berbau dan menghindari ruangan yang lembap, tetapi jamur dan noda jamur tidak akan mudah tumbuh.<sup>11</sup>

#### c. Sarana Pembuangan Air Limbah

Air limbah adalah sisa dari suatu usaha atau kegiatan yang berwujud cair. Setiap aktifitas menghasilkan air buangan. Oleh karena itu, semua limbah memerlukan penanganan lebih lanjut secara tepat agar tidak mencemari lingkungan.<sup>6</sup>

Menurut Wagner & Lanoix pembuangan tinja atau limbah cair yang tidak saniter dapat menimbulkan beberapa penyakit diantaranya penyakit kolera, tifus, disentri, dan infeksi parasite pada usus dapat diturunkan. Selain itu, apabila limbah cair tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak di antaranya sebagai berikut :<sup>13</sup>

- 1) Menimbulkan bahaya kontaminasi bagi masyarakat yang menggunakan
- 2) Mematikan berbagai mikroorganisme binatang dan tumbuhan dalam air.

Ini disebabkan karena adanya berbagai bahan organik dalam air limbah yang akan didekomposisi atau diurai oleh bakteri, dalam proses dekomposisi bakteri membutuhkan ( $O^2$ ). Semakin banyak buangan limbah yang mengandung zat organik maka semakin banyak oksigen yang diperlukan oleh bakteri untuk mendekomposisi sehingga oksigen ( $O^2$ ) yang dibutuhkan oleh makhluk diperaairan menurun dan akhirnya mati.

- 3) Dari proses dekomposisi akan menghasilkan endapan.

Dalam waktu tertentu endapan ini akan semakin banyak dan akan menimbulkan penyumbatan pada saluran. Pada musim penghujan penyumbatan ini akan menimbulkan banjir.

- 4) Sebagai tempat berkembang biaknya serangga dan binatang pengganggu
- 5) Menimbulkan bau tidak sedap

#### d. Sarana Pembuangan Sampah

Sampah adalah bahan buangan sebagai aktivitas manusia dan binatang yang merupakan bahan yang sudah tidak digunakan lagi, sehingga dibuang sebagai barang yang sudah tidak berguna lagi.<sup>6</sup> Pada tempat pembuangan sampah sementara di tempat wisata bersifat tidak

permanen sehingga tidak menjadi tempat perindukan serangga dan binatang pengganggu. Selain itu, TPS mudah dijangkau oleh kendaraan pengangkut sampah dan frekuensi pengosongan/ pengangkutan sampah minimal dilakukan 3 hari sekali.<sup>4</sup>

Dampak sampah bagi kesehatan lingkungan antara lain:<sup>11</sup>

1) Dampak bagi kesehatan.

Pembuangan sampah sembarangan akan menjadi media bagi organisme serta serangga berkembang biak. Penyebaran sangat cepat karena virus masuk melalui air minum. Pengelolaan sampah yang tidak baik akan meningkatkan penyakit DBD karena lingkungan berperan penting sebagai tempat perindukan vektor DBD sama halnya dengan penyakit jamur kulit.

2) Dampak bagi lingkungan.

Sampah dengan penanganan yang kurang baik menimbulkan pencemaran pada tanah serta air tanah. Mengganggu kehidupan bawah air sehingga merusak ekosistem yang mengakibatkan kematian pada ikan dan tanaman.

3) Dampak bagi ekonomi

Kurang baiknya pengelolaan sampah akan mengurangi nilai estetika, adanya bau yang tidak sedap, memiliki potensi kecelakaan yang diakibatkan tertusuk oleh benda tajam.

Sampah yang ada di lokasi sumber ditempatkan dalam tempat penyimpanan sementara, dalam hal ini disebut tempat sampah. Sampah

basah dan sampah kering sebaiknya dikumpulkan dalam tempat sampah yang terpisah untuk memudahkan pemusnahannya. Wadah sampah sebaiknya terbuat dari konstruksi khusus dan ditempatkan sesuai dengan sistem pengangkutan sampahnya. Adapun tempat pembuangan sampah sementara yang digunakan harus memenuhi persyaratan berikut ini :<sup>4</sup>

- a) Konstruksi harus kuat dan tidak mudah bocor.
- b) Memiliki tutup dan mudah dibuka tanpa mengotori tangan.
- c) Ukuran sangat sesuai sehingga mudah diangkut oleh satu orang.
- d) Mempunyai dua buah pintu, satu untuk masuk dan satu lagi untuk mengeluarkan sampah.
- e) Memiliki lubang ventilasi yang tertutup kawat halus untuk mencegah lalat dan binatang lainnya masuk.
- f) Ada kran air untuk membersihkan.
- g) Tidak menjadi tempat tinggal atau sarang tikus dan lalat.
- h) Mudah dijangkau masyarakat

### **3. Fasilitas Lain - Lain**

#### **a. Sarana Penyuluhan**

##### **1) Tanda-tanda atau Simbol-simbol Instruksi**

Simbol-simbol Instruksi penting di sarana pariwisata untuk menghindari kesalahan dan mencegah terjadinya kecelakaan.

##### **2) Pengeras Suara/*Sound system***

*Sound system* adalah perangkat untuk menguatkan suara agar

jangkauan suaranya terdengar oleh pihak lain dalam jarak tertentu atau menyampaikan sebuah informasi suara agar dapat di dengar oleh orang lain dalam jangkauan dan lingkup tertentu. Agar informasi suara bisa terdengar oleh banyak orang maka dibutuhkan penguat suara berupa *sound system*. Kebutuhan *sound system* ini bisa diterapkan pada halaman terbuka (*outdoor*) maupun di dalam ruangan (*indoor*).<sup>6</sup>

#### b. Sarana Fasilitas Kesehatan

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan selanjutnya disebut dengan P3K di tempat wisata, adalah upaya memberikan pertolongan pertama secara cepat dan tepat kepada pekerja/buruh dan/atau orang lain yang berada di tempat wisata, yang mengalami sakit atau cedera di tempat wisata. Fasilitas P3K di tempat wisata adalah semua peralatan, perlengkapan, dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan P3K di tempat wisata. Isi kotak P3K menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I No. PER.15/MEN/VIII/2008 tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di tempat kerja.<sup>6</sup>

#### c. Alat Pemadam Kebakaran

Penempatan fasilitas pemadam kebakaran pada tempat wisata harus memenuhi persyaratan yaitu : mudah dilihat, mudah dijangkau dan ada SOP penggunaan. Berikut Jenis pemadam kebakaran:<sup>6</sup>

##### 1) APAR atau Alat Pemadam Api Ringan

APAR adalah alat pemadam kebakaran yang mudah untuk dibawa dan dapat dioperasikan satu orang. yang dilengkapi Alat

Pengukur Tekanan (*Pressure Gauge*) yang berfungsi untuk menunjukkan tekanan pada tabung. Hal tersebut dapat membantu memudahkan kita untuk dapat mengontrol kinerja dari tabung pemadam. Untuk ukurannya Alat Pemadam Api Ringan memiliki berat dari 1-9 kg.

#### 2) *Fire Stop* atau *Api Portable*

Merupakan alat pemadam api dapat dengan mudah dibawa dan dapat dioperasikan oleh satu orang saja. Alat Pemadam Api *Fire Stop* dapat digunakan untuk memadamkan api kecil. Umumnya alat pemadam api ini memiliki berat 1- 2 kg dan hanya dapat digunakan sekali pakai atau tidak dapat di isi ulang kembali.

#### 3) *Trolley*

Alat pemadam api ini dilengkapi regulator yang berfungsi untuk mengatur tekanan dari gas  $\text{CO}_2/\text{N}_2$ . Alat pemadam api ini umumnya ditempatkan di area pengisian bahan bakar. Untuk tabung pemadam api ini memiliki berat dari 20-80 Kg dan harus dioperasikan oleh 2 orang atau lebih. Khusus bagi alat pemadam api yang memiliki isi *Carbon Dioxide* memiliki ukuran berat dari 9 – 45 kg (Standar).

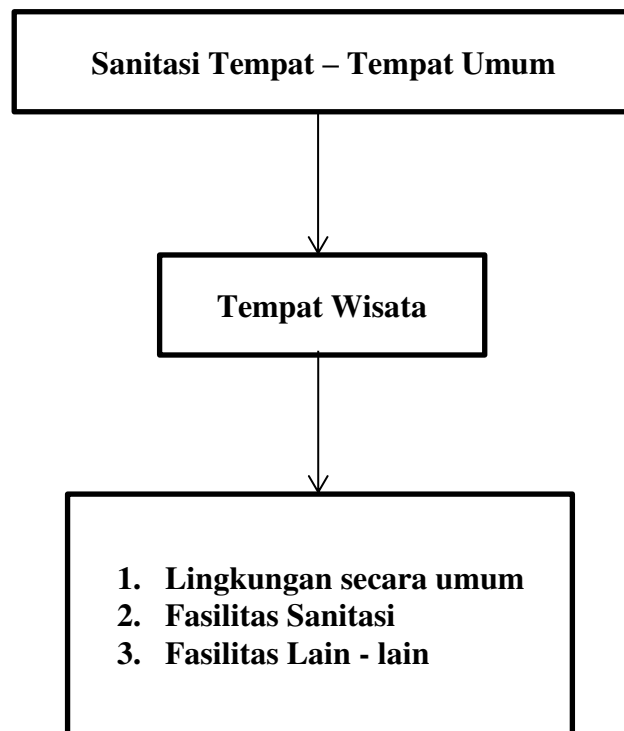
#### 4) *Hydrant*

Alat pemadam api yang berfungsi sebagai sumber air untuk memadamkan api saat terjadinya kebakaran. Umumnya *hydrant* terletak di area tertentu di trotoar. *Hydrant* memiliki bentuk standar dan memiliki tanda khusus untuk setiap *Hydrant*.



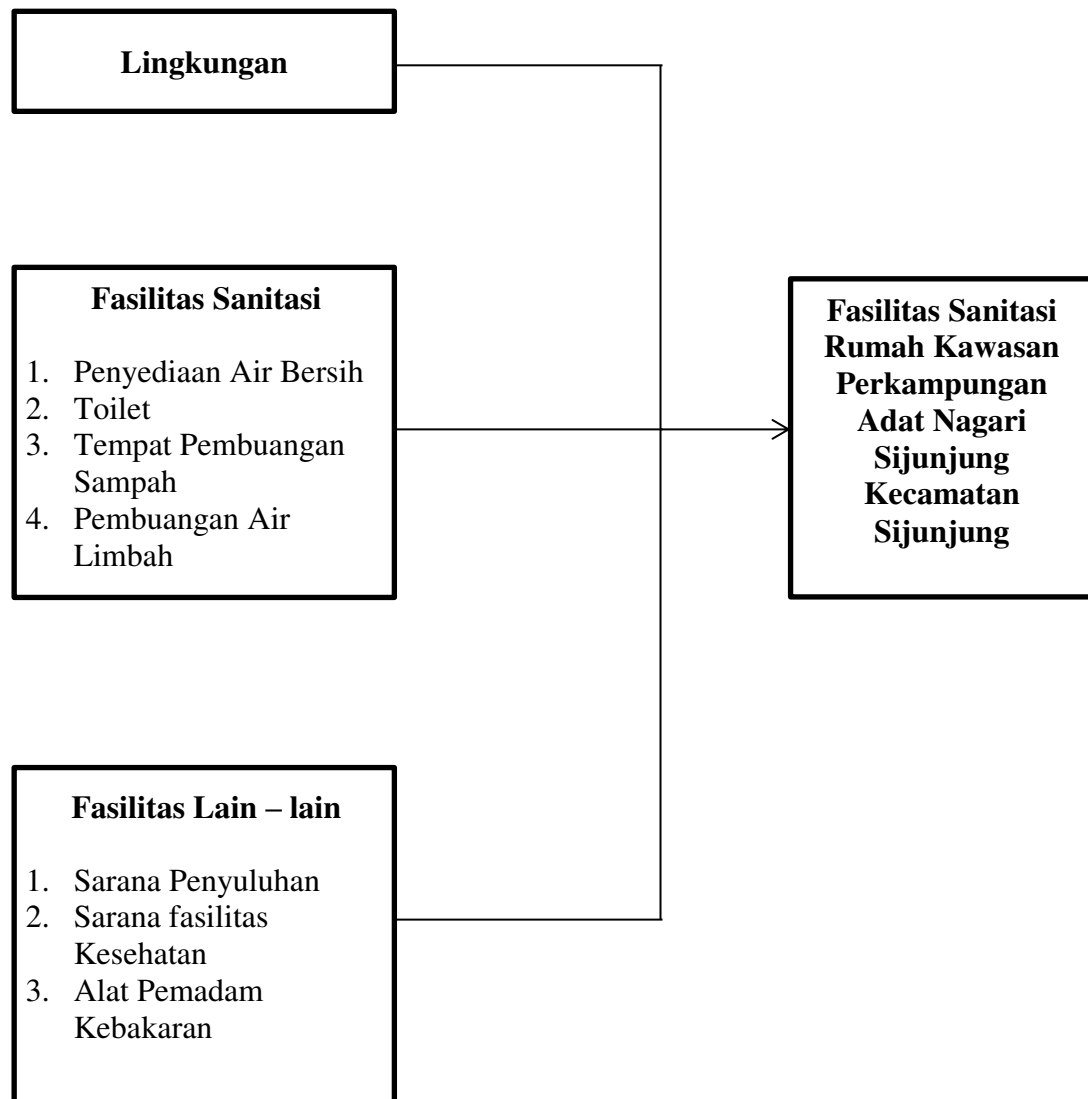
## **F. Kerangka Teori**

Berdasarkan peraturan Ditjen P2PM dan PLP No.47 tahun 1999 tentang sanitasi tempat – tempat umum, dapat dibuatkan kerangka konsep :



### G. Kerangka Konsep

Kerangka konsep tentang Gambaran Fasilitas Sanitasi Rumah Kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung tahun 2023 adalah :



## H. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Cara mengukur	Hasil ukur	Skala
1	Lingkungan secara umum	Keadaan lingkungan yang dilihat dari aspek kebersihan, tidak terdapat genangan air, dsan air limbah mengalir dengan lancar pada tempat wisata.	Checklist	Observasi	1. Tidak Memenuhi Syarat Apabila skor <70 % 2. Memenuhi Syarat Apabila skor $\geq 70$ %	Ordinal
2	Fasilitas Sanitasi	Keadaan fasilitas sanitasi yang dilihat yaitu penyediaan air bersih, toilet, pembuangan air limbah, dan tempat pembuangan sampah	Checklist	Observasi	1. Tidak Memenuhi Syarat Apabila skor <65 % 2. Memenuhi Syarat Apabila skor $\geq 65$ %	Ordinal
3	Fasilitas lain-lain	Keadaan sarana lain – lain yang dilihat yaitu sarana penyuluhan, sarana/fasilitas kesehatan, dan alat pemadam kebakaran	Checklist	Observasi	1. Tidak Memenuhi Syarat Apabila skor <60 % 2. Memenuhi Syarat Apabila skor $\geq 60$ %	Ordinal

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu menggambarkan kondisi lingkungan secara umum, kondisi fasilitas sanitasi pada rumah dan fasilitas lain – lain yang meliputi sarana penyuluhan, sarana/ fasilitas kesehatan dan alat pemadam kebakaran di kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 – Maret 2023.

### **C. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini yaitu fasilitas tempat wisata yang meliputi lingkungan secara umum, fasilitas sanitasi pada 50 rumah (penyediaan air bersih, toilet, pembuangan sampah dan pembuangan limbah) dan fasilitas lain - lain (sarana penyuluhan, fasilitas/ kesehatan dan alat pemadam kebakaran) di kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Data Primer

Data primer dikumpulkan oleh peneliti melalui pengamatan langsung dengan menggunakan checklist yang meliputi lingkungan secara umum, fasilitas sanitasi pada rumah (penyediaan air bersih, toilet, pembuangan sampah dan pembuangan limbah) dan fasilitas lain - lain (sarana penyuluhan, fasilitas/ kesehatan dan alat pemadam kebakaran) di kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari pihak pengelola menyangkut luas, fasilitas sarana/prasarana serta jumlah pengunjung di kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar checklist yang pengamatannya dilakukan secara langsung mengenai fasilitas sanitasi pada 50 rumah di kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung.

## **F. Pengolahan Data**

Data yang diperoleh dari penelitian ini selanjutnya diolah dengan computer dengan tahapan sebagai berikut :

### 1. *Editing*

Melakukan pemeriksaan data yang telah terkumpul agar diperiksa kelengkapan dan kesinambungannya.

## 2. *Coding*

Dalam penelitian ini tidak dilakukan pengkodean, karena hasilnya dalam bentuk checklist.

## 3. *Entry*

Memasukkan data ke dalam master tabel (manual) dan program komputer.

## 4. *Cleaning*

Proses pembersihan data untuk diperbaiki data yang diperoleh dan selanjutnya dilakukan analisa data.

## **G. Analisis Data**

Analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu secara univariat. Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis untuk mengetahui gambaran dari masing - masing variabel yang telah ditetapkan. Pada hasil penelitian jumlah skore observasi didapatkan dari nilai bobot dikali nilai observasi tiap sub variabel.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi**

Perkampungan adat Nagari Sijunjung merupakan salah satu objek wisata buatan yang terletak di Nagari Sijunjung, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung. Nagari Sijunjung berjarak  $\pm$  6 Km ke Ibu kota Sijunjung yaitu Muaro Sijunjung. Secara geografis perkampungan adat terletak diantara dua sungai yaitu sungai Batang Sukam dan Batang Kulampi dan berada diantara dua jorong yaitu Jorong Padang Ranah dan Tanah Bato. Daerah ini berbatasan sebelah Barat dengan Kanagarian Pamatang Panjang, sebelah Timur dengan Kanagarian Air Hangat dan Kanagarian Timbulun, sebelah Utara berbatasan dengan Kanagarian Muaro dan sebelah Selatan dengan Kanagarian Lubuk Tarok. Nagari Sijunjung berada pada 160 meter dari permukaan laut, suhu udara berkisar antara 30°C – 36° C.

Perkampungan Adat Nagari Sijunjung sudah ditetapkan sebagai cagar budaya Kabupaten Sijunjung pada tahun 2014 sesuai dengan Keputusan Bupati Sijunjung Nomor 188.45/4243/-KPTS-BPT 2014 tentang Penetapan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung menjadi kawasan cagar budaya. Pada tahun 2017 Perkampungan Adat Nagari Sijunjung telah menjadi cagar budaya peringkat nasional sesuai dengan SK Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 106/M/2017 penetapan Perkampungan Adat sebagai cagar budaya peringkat nasional.

Rumah gadang di kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung terdiri dari sembilan suku. Suku tersebut yaitu caniago, patopang, piliang, panai, malayu tak timbago, bendang, bodi, bendang dan tobo. Kepemilikannya sesuai nama datuk atau penghulu kaum, seperti, rumah gadang milik Datuak Pangulu Sati, Datuak Ulak Cumano, Palowan Garang, dan seterusnya.

Umumnya, rumah gadang di kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung tersebut tidak memiliki banyak ragam hias dan tidak ada rangkiang atau lumbung yang berjejer di halaman rumah gadang. Padi hasil panen dari sawah biasanya di simpan di atas rumah atau di bilik. Tata ruang rumah gadang pada perkampungan adat Nagari Sijunjung ini “*indak baanjuang* sangat sederhana”. Dari depan ke belakang, rumah dibagi atas empat bagian yang disebut lanjar. Masing-masing lanjar berjarak antara dua tiang dalam rumah. Keempat lanjar ini dinamai *balai*, *labuah*, *bandua*, dan *biliak*. Rata – rata konsep bangunan rumah gadang pada perkampungan adat ini terdiri dari lima ruang.

Mata pencaharian masyarakat perkampungan adat Padang Ranah dan Tanah Bato umumnya bertani dan berladang. Selain itu, masyarakat juga hidup dari peternakan, mengolah hutan basah berupa sawah dan hutan kering berupa perkebunan. Mereka mengolah sesuai dengan ulayat kaumnya. Selain mengolah sawah dan kebun, beberapa masyarakat Nagari Sijunjung juga turut dalam perdagangan. Hasil-hasil pertanian dan hutan mereka diangkut melalui jalur sungai tersebut untuk diperjual-belikan.

Perkampungan Adat Nagari Sijunjung sudah dilengkapi fasilitas seperti tempat parkir, balai pertemuan, kios souvenir, musholla dan beberapa fasilitas



sanitasi yaitu air bersih yang bersumber dari PAMSIMAS, toilet umum, tempat pembuangan sampah dan poskesri di lingkungan sekitar perkampungan adat tersebut. Tempat wisata ini cukup ramai dikunjungi oleh para wisatawan baik dari lokal maupun mancanegara. Selain panorama rumah gadang, yang menjadi daya tarik dari perkampungan adat ini adalah prosesi – prosesi adat yang masih dipertahankan oleh masyarakatnya. Prosesi adat tersebut masih dilaksanakan sampai sekarang ini, seperti *bakauah adat*, *bantai adat*, *nikah kawin*, *basiriah tando*, *batobo kongsi*, dan *baombai*.

Masyarakat perkampungan adat Nagari Sijunjung juga melahirkan semacam kelompok kerjasama yang bersatu dalam kegiatan-kegiatan yang memerlukan pengambilan keputusan-keputusan penting dari hari ke hari. Keputusan ini khususnya menyangkut bidang sosial, politik dan ekonomi. Dalam kelompok ini, semua lelaki mempunyai wewenang dan kewajiban secara bertingkat. Makin tua dan makin mampu seorang lelaki, makin besar wewenangnya.

## **B. Hasil Penelitian**

Setelah dilakukan inspeksi sanitasi di kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung berdasarkan peraturan Ditjen P2PM dan PLP No.47 tahun 1999 tentang sanitasi tempat wisata, diperoleh hasil sebagai berikut :

## 1. Lingkungan Secara Umum

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kondisi Lingkungan Secara Umum di Kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung 2023**

No	Kondisi Lingkungan Umum	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Memenuhi Syarat	17	34
2.	Memenuhi Syarat	33	66
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa kondisi lingkungan secara umum pada 50 rumah di kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung yaitu 34 % rumah yang tidak memenuhi syarat dan 66 % rumah memenuhi syarat.

## 2. Kondisi Fasilitas Sanitasi

### a. Penyediaan Air Bersih

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kondisi fasilitas sanitasi penyediaan air bersih pada 50 rumah di kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung 100 % memenuhi syarat.

### b. Toilet

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kondisi fasilitas sanitasi toilet pada 50 rumah di kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung 100 % memenuhi syarat.

### c. Pembuangan Air Limbah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kondisi fasilitas sanitasi pembuangan air pada 50 rumah di kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung 100 % tidak memenuhi syarat.

#### d. Pembuangan Sampah

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kondisi Fasilitas Sanitasi Pembuangan Sampah Kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung 2023**

No	Pembuangan Sampah	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Memenuhi Syarat	8	16
2.	Memenuhi Syarat	42	84
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa kondisi fasilitas sanitasi pembuangan sampah pada 50 rumah di kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung yaitu 16 % rumah tidak memenuhi syarat dan 84 % rumah memenuhi syarat.

#### e. Total Skor Keseluruhan Fasilitas Sanitasi

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kondisi Fasilitas Sanitasi Kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung 2023**

No	Fasilitas Sanitasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Memenuhi Syarat	22	44
2.	Memenuhi Syarat	28	56
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa kondisi fasilitas sanitasi pada 50 rumah di kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung yaitu 44 % rumah yang tidak memenuhi syarat dan 56 % rumah memenuhi syarat fasilitas sanitasi.

### 3. Kondisi Fasilitas Lain - lain

#### a. Sarana Penyuluhan

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kondisi Sarana Penyuluhan Kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung 2023**

No	Sarana/fasilitas Penyuluhan	Bobot	Nilai Maks	Nilai	Skor
1.	Terdapat tanda – tanda sanitasi (slogan, poster, dll)	12	6	4	48
2.	Tersedia alat pengeras suara	12	4	2	24
$\text{Skor} = \frac{72}{120} \times 100\% = 60\%$					

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa kondisi sarana penyuluhan pada kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung dinyatakan memenuhi syarat.

#### b. Sarana/ fasilitas Kesehatan

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kondisi Sarana/ fasilitas Kesehatan Kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung 2023**

No	Sarana/fasilitas Kesehatan	Bobot	Nilai Maks	Nilai	Skor
1.	Tersedia poliklinik/ balai pengobatan	12	6	6	72
2.	Tersedia min 1 kotak P3K yang berisi obat – obatan sederhana	12	4	4	48
$\text{Skor} = \frac{120}{120} \times 100\% = 100\%$					

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa kondisi sarana/fasilitas kesehatan pada kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung dinyatakan memenuhi syarat.

### c. Alat Pemadam Kebakaran

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kondisi Alat Pemadam Kebakaran Perkampungan Adat Nagari Sijunjung 2023**

No	Alat Pemadam Kebakaran	Bobot	Nilai Maks	Nilai	Skor
1.	Tersedia alat pemadam kebakaran yang berfungsi baik dan mudah dijangkau	8	6	2	16
2.	Terdapat penjelasan tentang cara penggunaannya	8	4	0	0

Skor =  $\frac{16}{80} \times 100\% = 20\%$

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa alat pemadam kebakaran pada kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung dinyatakan tidak memenuhi syarat.

## C. Pembahasan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan tentang gambaran fasilitas sanitasi rumah kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung didapatkan pembahasan tentang :

### 1. Kondisi Lingkungan Secara Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan tabel 1 mengenai kondisi lingkungan secara umum kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung dibandingkan dengan persyaratan skor minimal 70 % (DITJEN P2PM & PLP No.47 tahun 1999). Sesuai dengan ketentuan hasil ukur maka dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung yaitu 66 % rumah yang memenuhi syarat (MS) dan 34 % rumah tidak memenuhi syarat (TMS).

Hal ini dikarenakan tidak adanya saluran air limbah yang tertutup, kedap air dan lancar sehingga air yang dikeluarkan dari limbah kamar mandi di area perkampungan adat merembes kemana – mana dan terdapat genangan air di lingkungan sekitar akibat hujan yang turun secara terus menerus, sehingga menyebabkan terjadinya genangan air karena tidak adanya saluran untuk air hujan dan air limbah sewaktu-waktu tidak mengalir dengan lancar karena saluran air limbah tersumbat.

Dampak yang ditimbulkan dari kondisi lingkungan yang kurang bersih, terdapat genangan air, air limbah tidak mengalir dengan lancar yaitu akan menjadi tempat perkembangbiakan vektor yang akan menularkan penyakit kepada masyarakat. Selain itu, dampak yang ditimbulkan dari air limbah yang tidak mengalir dengan lancar yaitu lingkungan dapat tercemar oleh bahan- bahan berbahaya yang terkandung didalam air limbah tersebut.

Sebaiknya pengelola kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung menyediakan tenaga petugas kebersihan dengan memberdayakan masyarakat di sekitaran tempat wisata untuk membersihkan tempat wisata dan menyediakan tempat sampah dalam jumlah yang cukup agar para pengunjung dan pedagang yang berjualan disekitar lokasi wisata juga ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan tempat wisata dan terwujudnya lingkungan wisata yang bersih, aman, nyaman, dan terbebas dari penyakit berbasis lingkungan. Dan pegelola juga diharapkan membuat papan pengumuman untuk para pengunjung dan pedagang agar menjaga kebersihan lingkungan.

Sebaiknya pengelola tempat wisata berkoordinasi dengan Wali Nagari Sijunjung untuk membuat riol atau saluran pembuangan air supaya air hujan yang tergenang disekitar tempat wisata dapat dialirkan ke riol tersebut sehingga air hujan tidak tergenang lagi disekitaran tempat wisata sehingga dapat mencegah terjadinya penularan penyakit berbasis lingkungan.

## **2. Kondisi Fasilitas Sanitasi**

### **a. Penyediaan Air Bersih**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penyediaan air bersih di kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung dibandingkan dengan persyaratan skor minimal 65 % (DITJEN P2PM & PLP No.47 tahun 1999). Sesuai dengan ketentuan hasil ukur maka dapat disimpulkan bahwa penyediaan air bersih pada 50 rumah kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung yaitu memenuhi syarat.

Hal ini menggambarkan bahwa kondisi sanitasi penyediaan air bersih di kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung tersedia dalam jumlah yang cukup, sumber air bersih yang digunakan ditempat wisata berasal dari PAMSIMAS, air dialirkan dengan sistem perpipaan dan nanti airnya akan di masukkan ke dalam tangki penampungan air sebagai tempat penyimpanan sementara sehingga kebutuhan air ditempat wisata tersedia dalam jumlah yang cukup, air bersih sudah memenuhi persyaratan fisik air seperti tidak berbau, tidak berasa, tidak bewarna, tidak keruh atau jernih.

Pada kawasan perkampungan adat tersebut tidak tersedia kran umum dalam jumlah yang cukup dan tidak berfungsi dengan baik, hal ini

disebabkan karena pihak pengelola di kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung belum merencanakan untuk menyediakan fasilitas kran umum dalam jumlah yang cukup untuk para pengunjung yang berkunjung ke kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung.

Hasil penelitian Monica Oktafianti (2020), mendapatkan bahwa kondisi sanitasi penyediaan air bersih tempat wisata desa terindah Pariangan memenuhi syarat dengan nilai 70 %. Sedangkan hasil penelitian Monika Yunita (2021) mendapatkan bahwa kondisi sanitasi penyediaan air bersih tempat wisata Green Talao Park Ulakan belum memenuhi syarat, dengan nilai 30 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa, dari beberapa hasil penelitian tampaknya kondisi sanitasi penyediaan air bersih tempat wisata ada yang sudah memenuhi syarat dan ada yang belum memenuhi syarat.

Dampak yang ditimbulkan apabila tidak tersedia kran umum dalam jumlah yang cukup yaitu pengunjung menjadi malas untuk mencuci tangan sehingga menyebabkan rendahnya personal *hygiene* pengunjung dan mengakibatkan terjadinya penyakit kulit dan penyakit diare.

Sebaiknya pengelola kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung menyediakan kran umum dalam jumlah yang cukup dan berfungsi dengan baik ditempat yang sering di kunjungi seperti di area surau kumpang, tugu bundo kandung, poskesri Padang Ranah dan sekretariat perkampungan adat.



## **b. Toilet**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai toilet di kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung dibandingkan dengan persyaratan skor minimal 65 % (DITJEN P2PM & PLP No.47 tahun 1999). Sesuai dengan ketentuan hasil ukur maka dapat disimpulkan bahwa penyediaan air bersih pada 50 rumah kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung yaitu memenuhi syarat.

Hal ini menggambarkan kondisi sanitasi toilet pada rumah di kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung bersih namun ada beberapa rumah yang toiletnya kurang bersih dan terpelihara karena toilet sedikit berbau serta lantainya juga licin, ini disebabkan karena kurangnya petugas kebersihan di kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung tersebut, hanya sukarela dari masyarakat yang membersihkannya. Jumlah toilet pada kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung dikatakan cukup karena tiap rumah adat memiliki toilet yang mencukupi untuk para pengunjung. Jumlah pengunjung pada hari biasa 25 - 100 orang dan pada saat ada *event* tertentu jumlah pengunjung mencapai  $\pm 1000$  orang. Rasio jumlah toilet dan banyak pengunjung berdasarkan jenis kelamin adalah untuk wanita 1:80 dan untuk pria 1:100. Jadi, toilet wanita dan pria pada kawasan perkampungan adat mampu menampung sesuai jumlah pengunjung.

Hasil penelitian Monica Oktafianti (2020) mendapatkan bahwa kondisi sanitasi toilet tempat wisata desa terindah Pariangan tidak

memenuhi syarat dengan nilai 60 %. Sedangkan hasil penelitian Monika Yunita (2021) mendapatkan bahwa kondisi sanitasi WC umum atau toilet tempat wisata Green Talao Park Ulakan juga belum memenuhi syarat dengan nilai 50 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa, dari beberapa hasil penelitian tampaknya kondisi sanitasi toilet tempat wisata ada yang sudah memenuhi syarat dan ada yang belum memenuhi syarat.

Dampak yang ditimbulkan apabila toilet kurang terjaga kebersihannya dan kurang terpelihara yaitu akan menjadi tempat perkembangbiakan vektor (seperti nyamuk dan serangga lainnya).

Sebaiknya pengelola kawasan Perkampungan Adat Ngarai Sijunjung menyediakan petugas kebersihan dengan jumlah yang cukup yang bertugas untuk membersihkan toilet dan memberdayakan masyarakatnya serta memasang slogan tentang menjaga kebersihan toilet agar pengunjung berpartisipasi juga dalam menjaga kebersihan toilet.

### **c. Pembuangan Air Limbah**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pembuangan air limbah di kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung dibandingkan dengan persyaratan skor minimal 65 % (DITJEN P2PM & PLP No.47 tahun 1999). Sesuai dengan ketentuan hasil ukur maka dapat disimpulkan bahwa pembuangan air limbah pada 50 rumah kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung tidak memenuhi syarat.

Hal ini menggambarkan bahwa kondisi sanitasi pembuangan air limbah tidak dilakukan pengolahan sendiri atau pengolahan perkotaan karena berdasarkan pengamatan peneliti mengenai air limbah pada kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung air limbah yang berasal dari toilet ataupun dapur dibuang langsung ke lingkungan, dimana air limbah ini langsung dibuang ke aliran sawah dan tidak tersedianya saluran pembuangan air limbah yang tertutup, kedap air, dan lancar pada kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung.

Hasil penelitian Monica Oktafianti (2020), juga mendapatkan bahwa kondisi sanitasi pembuangan air limbah tempat wisata desa terindah Pariangan juga tidak memenuhi syarat, dengan nilai 20 %. Sedangkan hasil penelitian Monika Yunita (2021), juga mendapatkan bahwa kondisi sanitasi pembuangan air limbah tempat wisata Green Talao Park juga tidak memenuhi syarat, dengan nilai 0 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa, dari beberapa hasil penelitian tampaknya kondisi sanitasi pembuangan air limbah tempat wisata masih belum memenuhi syarat.

Dampak yang ditimbulkan apabila air limbah langsung dibuang ke lingkungan yaitu lingkungan akan tercemar oleh bahan-bahan berbahaya yang terkandung di dalam air limbah tersebut sehingga menyebabkan terjadinya kerusakan pada tanah, tanaman, dan akan menjadi tempat perkembangbiakan vektor karena air limbah yang dibuang ke lingkungan tersebut akan menyebabkan timbulnya genangan air sehingga akan berdampak pada pencemaran nilai estetika dan akan menjadi tempat

penularan penyakit yang akan menyerang pengunjung dan masyarakat yang berada disekitar tempat wisata Perkampungan Adat Nagari Sijunjung.

Sebaiknya pengelola kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung memberitahukan kepada masyarakat sekitar tempat wisata untuk membuat saluran pembuangan air limbah yang tertutup dan kedap air agar air limbah yang dihasilkan tidak menimbulkan bau dan tidak merusak lingkungan disekitar kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung.

#### **d. Pembuangan Sampah**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan tabel 2 mengenai pembuangan sampah di kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung dibandingkan dengan persyaratan skor minimal 65 % (DITJEN P2PM & PLP No.47 tahun 1999). Sesuai dengan ketentuan hasil ukur maka dapat disimpulkan bahwa kondisi tempat pembuangan sampah pada 50 rumah kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung yaitu 84 % rumah yang memenuhi syarat (MS) dan 16 % rumah tidak memenuhi syarat (TMS).

Hal ini menggambarkan bahwa pada umumnya tempat sampah pada rumah kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung sudah tersedia dalam jumlah yang cukup dan terbuat dari bahan yang kuat, tahan karat, kedap air, permukaan halus, rata dan berpenutup. Namun, ada beberapa rumah yang tempat sampahnya tidak tersedia dalam jumlah yang cukup dan tempat sampah mudah diisi dan dikosongkan, tahan karat, kedap air, permukaan halus, rata, tetapi tidak berpenutup sehingga sampah

berserakan disekitar lingkungan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung dan menjadi tempat perkembangbiakan vektor yang berperan sebagai penularan penyakit kepada manusia. Sebagian tempat sampah pada rumah di kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung sudah ada tempat sampah organik dan anorganik akan tetapi dalam pelaksanaannya sampah tersebut tidak dipisahkan antara sampah organik dan anorganik sehingga semua sampah yang berada di dalam tempat sampah tersebut bercampur antara sampah organik dan anorganik.

Di kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung tidak tersedia tempat pengumpulan sampah sementara (TPS) dan juga pengangkutan sampah dilakukan 2 kali dalam seminggu yaitu pada hari Senin dan Selasa. Sebagian masyarakat mengumpulkan sampah di samping poskesri kemudian dibakar.

Hasil penelitian Monica Oktafianti (2020), juga mendapatkan bahwa kondisi sanitasi pembuangan sampah tempat wisata desa terindah Pariangan juga tidak memenuhi syarat, dengan nilai 0 %. Sedangkan hasil penelitian Monika Oktafianti (2021), juga mendapatkan bahwa kondisi sanitasi pembuangan sampah tempat wisata Green Talao Park juga tidak memenuhi syarat dengan nilai 20 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa, dari beberapa hasil penelitian tampaknya kondisi sanitasi pembuangan sampah tempat wisata masih belum memenuhi syarat.

Dampak yang ditimbulkan apabila tidak tersedia tempat sampah dalam jumlah yang cukup dan sampah tidak dipisahkan antara sampah

organik dan anorganik pada tempat wisata akan menjadi tempat perkembangbiakan vektor yang berperan sebagai penularan penyakit berbasis lingkungan yang akan mengganggu kesehatan pengunjung dan masyarakat yang berada disekitar lingkungan tempat wisata Perkampungan Adat Nagari Sijunjung tersebut.

Sebaiknya pengelola tempat wisata Perkampungan Adat Nagari Sijunjung menyediakan tempat sampah dalam jumlah yang cukup dan menyediakan semua tempat sampah dengan kriteria kuat, tahan karat, kedap air, permukaan halus dan rata, serta berpenutup sehingga mengurangi sampah yang berserakan disekitar lingkungan, menyediakan tempat pengumpulan sampah sementara (TPS) agar sampah yang ada dilingkungan wisata tidak menumpuk dan tidak dibakar serta pembuatan selogan/ poster untuk memberikan kesadaran para pengunjung agar tidak membuang sampah sembarangan untuk menjaga kebersihan dan estetika kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung.

### **3. Fasilitas Lain – lain**

#### **a. Sarana Penyuluhan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan tabel 4 mengenai kondisi sarana penyuluhan pada kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung, diperoleh nilai 60 % (lampiran A), dibandingkan dengan persyaratan skor minimal 60 % (DITJEN P2PM & PLP No.47 tahun 1999). Sesuai dengan ketentuan hasil ukur maka disimpulkan bahwa kondisi sanitasi sarana penyuluhan pada kawasan Perkampungan Adat

Nagari Sijunjung memenuhi syarat (MS).

Hal ini menggambarkan bahwa kondisi sarana penyuluhan pada kawasan perkampungan adat tersebut sudah dilengkapi dengan sarana penyuluhan kesehatan berupa slogan, poster, dll seperti slogan mematuhi protokol kesehatan, enam langkah cuci tangan pakai sabun dan jagalah kebersihan. Namun, kurang tersedianya alat pengeras suara dalam jumlah yang cukup untuk menyampaikan berbagai informasi yang berhubungan dengan tempat wisata Perkampungan Adat Nagari Sijunjung.

Dampak apabila alat pengeras suara yang kurang tersedia dalam jumlah yang cukup pada kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung akan mengakibatkan kesulitan bagi para pengunjung dalam mendapatkan informasi dan petugas wisata juga kesulitan mengumumkan informasi penting.

Sebaiknya pihak pengelola tempat wisata Perkampungan Adat Nagari Sijunjung menyediakan alat pengeras suara dengan jumlah yang cukup agar informasi yang akan disampaikan mudah didengar oleh pengunjung kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung.

#### **b. Sarana/ Fasilitas Kesehatan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan tabel 5 mengenai sarana/fasilitas kesehatan pada kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung, diperoleh nilai 100 % (lampiran A), dibandingkan dengan persyaratan skor minimal 60 % (DITJEN P2PM & PLP No.47 tahun 1999). Sesuai dengan ketentuan hasil ukur maka disimpulkan bahwa

sarana/fasilitas kesehatan pada kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung memenuhi syarat (MS).

Hal ini menggambarkan bahwa sarana/fasilitas kesehatan pada kawasan perkampungan adat sudah tersedia balai pengobatan yaitu poskesri dan tersedia kotak P3K yang berisi obat – obatan sebagai penunjang bagi wisatawan yang mengalami cidera ringan untuk mendapatkan pengobatan.

### **c. Alat Pemadam Kebakaran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan tabel 6 mengenai sarana alat pemadam kebakaran pada kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung, diperoleh nilai 20 % (lampiran A), dibandingkan dengan persyaratan skor minimal 60 % (DITJEN P2PM & PLP No.47 tahun 1999). Sesuai dengan ketentuan hasil ukur maka disimpulkan bahwa sarana alat pemadam kebakaran pada kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung tidak memenuhi syarat (TMS).

Hal ini menggambarkan bahwa pada kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung hanya beberapa rumah adat yang memiliki alat pemadam kebakaran. Namun, pada alat pemadam kebakaran tersebut tidak dilengkapi dengan penjelasan cara penggunaannya. Dampak apabila tidak tersedia alat pemadam kebakaran tidak ada cara penggunaannya pada tempat wisata Perkampungan Adat Nagari Sijunjung pengunjung atau masyarakat yang tidak tau cara penggunaannya kesulitan dalam menggunakan alat tersebut pada saat terjadi kebakaran.



Sebaiknya pihak pengelola kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung menyediakan alat pemadam kebakaran dan penjelasan tentang cara penggunaan alat pemadam kebakaran yang bertujuan agar pengunjung atau masyarakat yang tidak mengerti menjadi mudah menggunakannya apabila terjadi kebakaran pada kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi fasilitas sanitasi pada 50 rumah kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung dapat dilihat dari skor yang diperoleh masing-masing variabel, yaitu:

1. Kondisi lingkungan pada 50 rumah kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung yaitu 33 atau 66 % rumah memenuhi syarat dan 17 atau 34 % rumah tidak memenuhi syarat mengenai kondisi lingkungannya.
2. Kondisi fasilitas sanitasi pada 50 rumah kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung yaitu 28 atau 56 % rumah memenuhi syarat dan 22 atau 44 % rumah tidak memenuhi syarat mengenai fasilitas sanitasinya.
3. Kondisi fasilitas lain - lain tempat wisata Perkampungan Adat Nagari Sijunjung memenuhi syarat dengan skor yang diperoleh yaitu 60 %.

#### **B. Saran**

Setelah dilakukan penelitian tentang gambaran fasilitas sanitasi rumah kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Puskesmas dan Dinas Kesehatan

Diharapkan Puskesmas Sijunjung dan Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung melakukan pengecekan kesehatan pada kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung secara berkala dan memberikan penyuluhan mengenai

menjaga kebersihan lingkungan agar masyarakat lebih sadar untuk menjaga lingkungannya, baik itu berupa media poster atau leaflet yang di tempel disekitaran tempat wisata.

## 2. Bagi Dinas Pariwisata

Diharapkan Dinas Pariwisata Kabupaten Sijunjung dapat lebih memprioritaskan kekurangan-kekurangan sarana sanitasi yang perlu ditingkatkan pada kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung.

## 3. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini menjadi salah satu sumber referensi bagi mahasiswa lain yang ingin penelitian selanjutnya pada bidang dan konteks yang sama sehingga dapat mengembangkan penelitian yang baru seacara rinci, detail dan lebih mendalam lagi. Sehingga ilmu dan informasi yang disampaikan dapat bermanfaat dan tersampaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Undang – Undang RI No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan (2009).
2. Hayati, A. N. & Pawenang, E. T. Analisis Spasial Kesehatan Lingkungan dan Perilaku di Masa Pandemi Untuk Penentuan Zona Kerentanan dan Risiko. *Indones. J. Public Heal. Nutr.* **1**, 164–171 (2021).
3. Muhammad Ikhtiar, SKM, M. K. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Makassar : CV. Social Politic Genius; 2017.
4. Chandra, D. B. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kedokteran EGC; 2012.
5. Undang – Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. (2009).
6. Sujarno, M. I. & Mulyani, S. *Bahan Ajar Kesehatan Lingkungan Sanitasi Transportasi, Pariwisata, dan Matra*. Jakarta : Pusat Pendidikan PPSDM; 2018.
7. Peronika. *Perkampungan Adat di Kabupaten Sijunjung Sebagai Museum Terbuka [Skripsi]*. Bukittinggi : Institut Agama Islam Negeri, 2019.
8. BPCB Sumatera Barat. *Konservasi Kawasan Perkampungan Adat Sijunjung Menuju Warisan Dunia*. Sumatera Barat : Badan Pelestarian Cagar Budaya.
9. Mundiatur & Daryanto. *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta : Gava Media; 2015.
10. Indasah, I. M. K. *Kesehatan Lingkungan Sanitasi, Kesehatan Lingkungan Dan K3*. Yogyakarta : Grup Penerbitan CV Budi Utama; 2017.
11. Tanjung, R. *et al.* Sanitasi tempat - Tempat Umum. Padang : PT Globl Eksekutif Teknologi; 2022.
12. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 32 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua, dan Pemandian Umum. 2017:17-20.
13. Soeparman & Suparmin. *Pembuangan Tinja dan Limbah Cair*. Jakarta : EGC; 2001.

14. Oktafianti, M. Studi Deskriptif Tentang Sanitasi Tempat Wisata Desa Terindah Pariangan Di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020. Padang : *Politeknik Kementerian Kesehatan Padang*,2020.
15. Sari, M. Y. Gambaran Sanitasi Tempat Wisata Green Talao Park Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2021. Padang : *Politeknik Kementerian Kesehatan Padang*,2020.

**LAMPIRAN A :**

**PENILAIAN PEMERIKSAAN SARANA KESEHATAN LINGKUNGAN  
(INSPEKSI SANITASI) TEMPAT WISATA (PENINGGALAN SEJARAH,  
TAMAN REKREASI, WISATA ALAM, DLL)**

*(Sri Muryani & Sujarno Bahan Ajar kesehatan Lingkungan Sanitasi  
Transportasi, Pariwisata, dan Matra.)*

- a. Nama tempat wisata :
- b. Alamat :
- c. Nama pengelola :
- d. Tanggal pemeriksaan :
  - a. Beri tanda  $\surd$  pada kotak [ ] (kolom 4, dan lingkari nilai (kolom 5) untuk penilaian komponen yang sesuai
  - b. Skor Observasi (kolom 7) adalah bobot (kolom 3) dikalikan dengan nilai yang sesuai dengan hasil pengamatan (kolom 6).
  - c. Setiap variabel memiliki nilai maksimum 10 dan nilai minimum 0.

No	Variabel Upaya	Bobot	Komponen yang Dinilai	NilaiMax	Nilai Observasi	Skor Observasi
1	2	3	4	5	6	7
I	Umum					
1	Lingkungan	8	[ ] Bersih	4		
			[ ] Tidak terdapat genangan air	3		
			[ ] Air limbah mengalir dengan lancar	3		

II	Fasilitas Sanitasi					
1.	Air bersih	<b>16</b>	[ ] Tersedia dengan jumlah yang cukup	<b>4</b>		
			[ ] Memenuhi persyaratan fisik	<b>3</b>		
			[ ] Tersedia kran umum dalam jumlah yang cukup (min 1 buah kran untuk tiap radius 20 m)	<b>3</b>		
2.	Toilet	<b>16</b>	[ ] Bersih dan terpelihara	<b>3</b>		
			[ ] Toilet di hubungkan dengan saluran air kotor/ septic tank	<b>2</b>		
			[ ] Jumlah toilet : • Wanita (setiap 80 pengunjung wanita 1 buah jamban) • Pria (setiap 100 pengunjung pria 1 buah jamban)	<b>2</b>		
			[ ] Toilet pria terpisah dengan toilet wanita	<b>2</b>		
3	Pembuangan air limbah		[ ] Dilakukan pengelolaan sendiri atau pengelolaan perkotaan	<b>5</b>		
			[ ] Disalurkan melalui saluran tertutup, kedap air dan lancar	<b>5</b>		

4	Pembuangan sampah	14	[ ] Tersedia tempat sampah dengan jumlah yang cukup (min 1 buah dalam radius 20 meter)	3		
			[ ] Kuat, tahan karat, kedap air, permukaan halus, rata dan ada penutup	3		
			[ ] Tersedia TPS yang memenuhi syarat	2		
			[ ] Pengangkutan sampah ke TPA min. 3 hari sekali	2		
<b>III</b>	<b>Lain – lain</b>					
1	Sarana Penyuluhan	12	[ ] Terdapat tanda– tanda sanitasi (slogan, poster, dll)	6		
			[ ] Tersedia alat pengeras suara	4		
2.	Sarana/ fasilitas kesehatan	12	[ ] Tersedia poliklinik/balai pengobatan	6		
			[ ] Tersedia min 1 kotak P3K yang berisi obat-obatan sederhana	4		
3	Alat pemadam kebakaran	8	[ ] Tersedia alat pemadam kebakaran yang berfungsi dengan baik dan mudah dijangkau	6		



			[ ] Terdapat penjelasan tentang penggunaannya	4		
	<b>Total Bobot</b>	<b>100</b>	<b>Total Skore</b>	<b>79</b>		

**I. Petunjuk Pengisian Formulir Penentuan Laik Sehat Objek Wisata (Peninggalan Sejarah, Taman Kreasi, Wisata Alam, dll)**

1. Komponen yang dinilai (kolom 4)

Apabila kenyataan yang ada tidak memenuhi persyaratan sebagaimana tercantum pada komponen yang dinilai, maka nilainya adalah 0 (nol), sebaliknya apabila memenuhi persyaratan maka nilainya adalah sebesar nilai yang tercantum pada kolom 5.

2. Variabel upaya (kolom 2)

Setiap bagian dari variabel upaya memiliki nilai antara 0 (nol) sampai dengan 10.

3. Skore (kolom 6)

Skore (kolom 7) adalah bobot (kolom 3) dikalikan dengan nilai observasi (kolom 6) pada komponen penilaian yang sesuai (kolom 4).

**II. Kesimpulan Hasil Penilaian Pemeriksaan Kesehatan Lingkungan Objek Wisata (Peninggalan Sejarah, Taman Kreasi, Wisata Alam, dll)**

Tempat wisata (peninggalan sejarah, taman rekreasi, wisata alam, dll) dinyatakan LAIKSEHAT apabila memperoleh nilai sekurang-kurangnya 65 % dengan catatan skore minimal untuk masing-masing variabel upaya adalah seperti table berikut :

VARIABEL UPAYA		
I	II	III
70 %	65 %	60 %

## **Penjelasan :**

### **A. Lingkungan**

#### 1. Bersih

- a. 0 = Tidak bersih
- b. 2 = Kurang bersih
- c. 3 = Bersih
- d. 4 = Sangat bersih

#### 2. Tidak terdapat genangan air

- a. 0 = Terdapat genangan air
- b. 2 = Kadang-kadang terdapat genangan air
- c. 3 = Tidak terdapat genangan air

#### 3. Air limbah mengalir dengan lancar

- a. 0 = Air limbah tidak mengalir dengan lancar
- b. 2 = Air limbah sewaktu-waktu mengalir dengan lancar
- c. 3 = Air limbah mengalir dengan lancar

### **B. Air Bersih**

#### 1. Tersedia dengan jumlah yang cukup

- a. 0 = Tidak tersedia dengan jumlah yang cukup
- b. 2 = Kadang-kadang tersedia dengan jumlah yang cukup
- c. 4 = Tersedia dengan jumlah yang cukup

#### 2. Memenuhi Persyaratan Fisik

- a. 0 = Tidak memenuhi persyaratan fisik
- b. 3 = Memenuhi persyaratan fisik

#### 3. Tersedia kran umum dalam jumlah yang cukup (min 1 buah kran untuk tiapradius 20 meter)

- a. 0 = Tidak tersedia kran umum dalam jumlah yang cukup
- b. 3 = Tersedia kran umum dalam jumlah yang cukup

### **C. Air Bersih**

1. Bersih dan terpelihara
  - a. 0 = Tidak bersih dan tidak terpelihara
  - b. 1 = Kurang bersih dan kurang terpelihara
  - c. 2 = Bersih dan terpelihara
  - d. 3 = Sangat bersih dan terpelihara
2. Toilet dihubungkan dengan saluran air kotor kota atau septictank
  - a. 0 = Toilet tidak dihubungkan dengan saluran air kotor kota atau septictank
  - b. 2 = Toilet dihubungkan dengan saluran air kotor kota atau septictank
3. Persediaan jumlah toilet untuk setiap 80 pengunjung wanita 1 buah jamban sedangkan untuk setiap 100 pengunjung pria 1 buah jamban
  - a. 0 = Persediaan jumlah toilet tidak memenuhi syarat untuk setiap 80 pengunjung wanita 1 buah jamban sedangkan untuk setiap 100 pengunjung pria 1 buah jamban
  - b. 2 = Persediaan jumlah toilet memenuhi syarat untuk setiap 80 pengunjung wanita 1 buah jamban sedangkan untuk setiap 100 pengunjung pria 1 buah jamban
4. Toilet pria terpisah dengan toilet wanita
  - a. 0 = Toilet pria tidak terpisah dengan toilet wanita
  - b. 2 = Toilet pria terpisah dengan toilet wanita

### **D. Pembuangan Air Limbah**

1. Dilakukan pengolahan sendiri atau pengolahan perkotaan
  - a. 0 = Tidak dilakukan pengolahan sendiri atau pengolahan perkotaan
  - b. 3 = Dilakukan pengolahan sendiri atau pengolahan perkotaan tetapi masih minim
  - c. 5 = Dilakukan pengolahan sendiri atau pengolahan perkotaan sudah baik
2. Disalurkan melalui saluran tertutup, kedap air, dan lancar
  - a. 0 = Tidak disalurkan melalui saluran tertutup, kedap air, dan lancar
  - b. 1 = Disalurkan melalui saluran tidak tertutup, tidak kedap air, dan kadang lancar
  - c. 2 = Disalurkan melalui tidak saluran tertutup, kedap air, dan kadang lancar
  - d. 3 = Disalurkan melalui saluran tidak tertutup, kedap air, dan lancar

- e. 4 = Disalurkan melalui saluran tertutup, kedap air, tetapi kurang lancar
- f. 5 = Disalurkan melalui saluran tertutup, kedap air, dan lancar

### **E. Tempat Pembuangan Sampah**

1. Tersedia tempat sampah dalam jumlah yang cukup (min 1 buah tempat sampah untuk setiap radius 20 meter)
  - a. 0 = Tidak tersedia tempat sampah
  - b. 2 = Kurang tersedia tempat sampah dalam jumlah yang cukup
  - c. 3 = Tersedia tempat sampah dalam jumlah yang cukup
2. Kuat, tahan karat, kedap air, permukaan halus, rata, dan berpenutup
  - a. 0 = Tidak kuat, tidak tahan karat, tidak kedap air, permukaan tidak halus, tidak rata, dan tidak berpenutup
  - b. 2 = Kuat, tahan karat, kedap air, permukaan tidak halus, tidak rata, dan tidak berpenutup
  - c. 3 = Kuat, tahan karat, kedap air, permukaan halus, rata, dan berpenutup
3. Tersedia TPS yang memenuhi syarat
  - a. 0 = Tidak Tersedia TPS yang memenuhi syarat
  - b. 2 = Tersedia TPS yang memenuhi syarat
4. Pengangkutan sampah dari TPA minimal 3 hari sekali
  - a. 0 = Tidak melakukan pengangkutan sampah ke TPA
  - b. 1 = Pengangkutan sampah ke TPA tidak dilakukan minimal 3 hari sekali
  - c. 2 = Pengangkutan sampah dari TPA dilakukan minimal 3 hari sekali

### **F. Sarana Penyuluhan**

1. Terdapat tanda-tanda sanitasi (slogan, poster, dan lain-lain)
  - a. 0 = Tidak terdapat tanda-tanda sanitasi (slogan, poster, dan lain-lain)
  - b. 2 = Kurang tersedia tanda-tanda sanitasi (slogan, poster, dan lain-lain)
  - c. 4 = Tersedia tanda-tanda sanitasi (slogan, poster, dan lain-lain) cukup
  - d. 6 = Tersedia tanda-tanda sanitasi (slogan, poster, dan lain-lain) dengan baik
2. Tersedia alat penguat suara untuk memberikan penyuluhan / penerangan
  - a. 0 = Tidak tersedia alat penguat suara untuk memberikan penyuluhan
  - b. 2 = Kurang tersedia alat penguat suara untuk memberikan penyuluhan
  - c. 3 = Tersedia alat penguat suara untuk memberikan penyuluhan

- d. 4 = Sangat tersedia alat pengeras suara untuk memberikan penyuluhan

### **G. Sarana/ fasilitas Kesehatan**

1. Tersedia poliklinik / balai pengobatan
  - a. 0 = Tidak tersedia poliklinik / balai pengobatan
  - b. 2 = Tersedia poliklinik / balai pengobatan tetapi belum memenuhi syarat
  - c. 4 = Tersedia poliklinik / balai pengobatan
  - d. 6 = Tersedia poliklinik / balai pengobatan yang sudah memenuhi syarat
2. Tersedia min 1 kotak P3K yang berisi obat-obatan sederhana
  - a. 1= Tidak tersedia min 1 kota P3K yang berisi obat-obatan sederhana
  - b. 2 = Kurang tersedia min 1 kota P3K yang berisi obat-obatan sederhana
  - c. 3 = Tersedia min 1 kota P3K yang berisi obat-obatan sederhana
  - d. 4 = Sangat tersedia min 1 kotak P3K yang berisi obat-obatan sederhana

### **H. Alat Pemadam Kebakaran**

1. Tersedia alat pemadam kebakaran yang berfungsi dan mudah dijangkau
  - a. 0 = Tidak terdapat alat pemadam kebakaran
  - b. 2 = Kurang alat pemadam kebakaran yang berfungsi dengan baik
  - c. 4 = Tersedia alat pemadam kebakaran dengan jumlah yang cukup
  - d. 6 = Tersedia alat pemadam kebakaran dengan jumlah yang sangat cukup
2. Terdapat penjelasan tentang penggunaanya
  - a. 0 = Tidak terdapat penjelasan tentang penggunaanya
  - b. 4 = Terdapat penjelasan tentang penggunaanya

**LAMPIRAN B :**

Hasil Output SPSS Gambaran Fasilitas Sanitasi Rumah Kawasan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung Tahun 2023

**Kategori Lingkungan Secara Umum**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	33	66.0	66.0	66.0
2	17	34.0	34.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

**Kategori Fasilitas Sanitasi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	28	56.0	56.0	56.0
2	22	44.0	44.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

**Kategori Toilet**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Memenuhi Syarat	50	100.0	100.0	100.0

**Kategori penyediaan air bersih**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Memenuhi Syarat	50	100.0	100.0	100.0

**Kategori Limbah**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Memenuhi Syarat	50	100.0	100.0	100.0

**Kategori Tempat Pembuangan Sampah**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Memenuhi Syarat	42	84.0	84.0	84.0
Tidak Memenuhi Syarat	8	16.0	16.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

**LAMPIRAN C :**

Nama Suku, Nomor dan Jumlah Rumah Gadang di Perkampungan Adat Sijunjung

<b>No.</b>	<b>Nama Rumah Gadang</b>	<b>Nomor Rumah Gadang</b>	<b>Jumlah</b>
1	Piliang	3,4,5,6,8,9,10,12,14,16,18,21,54,78,84,85	16 Unit
2	Chaniago	11,20,22,38,39,40,41,43,57,59,63,65,66,67,68,69,71,72,73,86,87	21 Unit
3	Panai	13,15,36,45,48,50	6 Unit
4	Melayu	17,19,23,24,25,27,32,34,61,64,77,82	12 Unit
5	Bodi	44,46,49,58,60,62	6 Unit
6	Melayu Tak Timbago	26,28,30,74,79,81,83	7 Unit
7	Patopang	42,75	2 Unit
8	Bendang	47,52	2 Unit
9	Tobo	53,55,56,76,80	5 Unit
<b>Total</b>			<b>77 Unit</b>

LAMPIRAN D :

LAMPYAR  
KEPUTUSAN BUNDAI BUNJUNGI  
NOMOR: 188.45/ 166- /KPTS-BPT 2021  
TERTANG  
PENTAPAN STATUS BANGUNAN  
CADAR BUDAYA TAHUN 2021

CADAR BUDAYA KABUPATEN BUNJUNGI TAHUN 2021

NO	NAMA CADAR BUDAYA	JERIS CADAR BUDAYA	NUMOR WEDOMEPIYANI DARI TIM BILU CADAR BUDAYA
1.	Kamali Gading Mada 384 Nomor 3 Suku Pihang	Bangawan	Nomor : 198Nomor- TACB/Kab Sijunjung/2021
2.	Kamali Gading Maja Peta Kaya Nomor 4 Suku Pihang	Bangawan	Nomor : 208Nomor- TACB/Kab Sijunjung/2021
3.	Kamali Gading Pakay Kaya Nomor 5 Suku Pihang	Bangawan	Nomor : 218Nomor- TACB/Kab Sijunjung/2021
4.	Kamali Gading Pakay Gering Nomor 6 Suku Pihang	Bangawan	Nomor : 228Nomor- TACB/Kab Sijunjung/2021
5.	Kamali Gading Maja Peta Hutan Nomor 8 Suku Pihang	Bangawan	Nomor : 238Nomor- TACB/Kab Sijunjung/2021
6.	Kamali Gading Maja Hutan Nomor 9 Suku Pihang	Bangawan	Nomor : 248Nomor- TACB/Kab Sijunjung/2021
7.	Kamali Gading Katak Sarapan Nomor 10 Suku Pihang	Bangawan	Nomor : 258Nomor- TACB/Kab Sijunjung/2021
8.	Kamali Gading Pangulu Raja Nomor 11 Suku Carigo	Bangawan	Nomor : 268Nomor- TACB/Kab Sijunjung/2021
9.	Kamali Gading Sampun Batas Nomor 12 Suku Pihang	Bangawan	Nomor : 278Nomor- TACB/Kab Sijunjung/2021
10.	Kamali Gading Merti Pangulu Nomor 13 Suku Parai	Bangawan	Nomor : 288Nomor- TACB/Kab Sijunjung/2021
11.	Kamali Gading Para Raja Nomor 14 Suku Pihang	Bangawan	Nomor : 298Nomor- TACB/Kab Sijunjung/2021
12.	Kamali Gading Para Kati Nomor 15 Suku Melayu Parai	Bangawan	Nomor : 308Nomor- TACB/Kab Sijunjung/2021
13.	Kamali Gading Merti Alah Nomor 16 Suku Pihang	Bangawan	Nomor : 318Nomor- TACB/Kab Sijunjung/2021
14.	Kamali Gading Raja Rasi Putih Nomor 17 Suku Melayu Gading	Bangawan	Nomor : 328Nomor- TACB/Kab Sijunjung/2021
15.	Kamali Gading Mada Raja Nomor 18 Suku Pihang	Bangawan	Nomor : 338Nomor- TACB/Kab Sijunjung/2021
16.	Kamali Gading Katak Raja Eralah Nomor 19 Suku Melayu Gading	Bangawan	Nomor : 348Nomor- TACB/Kab Sijunjung/2021
17.	Kamali Gading Perleka Benda Kaya Baki Nomor 20 Suku Carigo	Bangawan	Nomor : 358Nomor- TACB/Kab Sijunjung/2021
18.	Kamali Gading Mada Nias Nomor 21 Suku Pihang	Bangawan	Nomor : 368Nomor- TACB/Kab Sijunjung/2021
19.	Kamali Gading Wajong Alah Nomor 22 Suku Carigo	Bangawan	Nomor : 378Nomor- TACB/Kab Sijunjung/2021
20.	Kamali Gading Awatu Mada Nomor 23 Suku Melayu Gading	Bangawan	Nomor : 388Nomor- TACB/Kab Sijunjung/2021
21.	Kamali Gading Khatib Raja Eralah Nomor 24 Suku Melayu	Bangawan	Nomor : 398Nomor- TACB/Kab Sijunjung/2021
22.	Kamali Gading Para Maja Nomor 25 Suku Melayu Gading	Bangawan	Nomor : 408Nomor- TACB/Kab Sijunjung/2021
23.	Kamali Gading Puhit Sari Nomor 26 Suku Melayu Tak Tinggal	Bangawan	Nomor : 418Nomor- TACB/Kab Sijunjung/2021
24.	Kamali Gading Lipat Nomor 27 Suku Melayu Gading	Bangawan	Nomor : 428Nomor- TACB/Kab Sijunjung/2021
25.	Kamali Gading Sari Putih Nomor 28 Suku Melayu Tak Tinggal	Bangawan	Nomor : 438Nomor- TACB/Kab Sijunjung/2021
26.	Kamali Gading Utan Para Nomor 29 Suku Melayu Tak Tinggal	Bangawan	Nomor : 448Nomor- TACB/Kab Sijunjung/2021
27.	Kamali Gading Terhian Taya Nomor 30 Suku Melayu Gading	Bangawan	Nomor : 458Nomor- TACB/Kab Sijunjung/2021
28.	Kamali Gading Raja Gering Nomor 31 Suku Melayu Gading	Bangawan	Nomor : 468Nomor- TACB/Kab Sijunjung/2021
29.	Kamali Gading Raja Mada Nomor 32 Suku Parai	Bangawan	Nomor : 478Nomor- TACB/Kab Sijunjung/2021
30.	Kamali Gading Baginda Raja Nomor 33 Suku Carigo	Bangawan	Nomor : 488Nomor- TACB/Kab Sijunjung/2021

BUNDAI BUNJUNGI,  
BUNDAI BUNJUNGI  
BUNDAI BUNJUNGI



LAMPIRAN  
 DAFTAR RUMAH GADANG  
 NOMOR 100/SL/2022  
 TAHUN 2022  
 KABUPATEN DATAR BARIS  
 PROVINSI SUMATERA BARAT

DAFTAR RUMAH GADANG

NOMOR	NAMA RUMAH GADANG	LOKASI RUMAH GADANG	NOMOR DAN KETERANGAN RUMAH GADANG
1	Rumah Gadang Nomor 01 Datarak Hutan Bukit Batu Ceringin	Bangunan	Nomor : 01/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
2	Rumah Gadang Nomor 02 Ruko Non Parapang Bukit Ceringin	Bangunan	Nomor : 02/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
3	Rumah Gadang Nomor 03 Pakawan Hutan Bukit Ceringin	Bangunan	Nomor : 03/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
4	Rumah Gadang Nomor 04 Bukit Ceringin	Bangunan	Nomor : 04/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
5	Rumah Gadang Nomor 05 Pakawan Hutan Bukit Ceringin	Bangunan	Nomor : 05/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
6	Rumah Gadang Nomor 06 Pakawan Hutan Bukit Ceringin	Bangunan	Nomor : 06/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
7	Rumah Gadang Nomor 07 Pakawan Hutan Bukit Ceringin	Bangunan	Nomor : 07/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
8	Rumah Gadang Nomor 08 Pakawan Hutan Bukit Ceringin	Bangunan	Nomor : 08/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
9	Rumah Gadang Nomor 09 Pakawan Hutan Bukit Ceringin	Bangunan	Nomor : 09/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
10	Rumah Gadang Nomor 10 Pakawan Hutan Bukit Ceringin	Bangunan	Nomor : 10/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
11	Rumah Gadang Nomor 11 Pakawan Hutan Bukit Ceringin	Bangunan	Nomor : 11/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
12	Rumah Gadang Nomor 12 Pakawan Hutan Bukit Ceringin	Bangunan	Nomor : 12/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
13	Rumah Gadang Nomor 13 Pakawan Hutan Bukit Ceringin	Bangunan	Nomor : 13/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
14	Rumah Gadang Nomor 14 Datarak Perunggu Batu Bukit Toba	Bangunan	Nomor : 14/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
15	Rumah Gadang Nomor 15 Ruko Bukit Peling	Bangunan	Nomor : 15/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
16	Rumah Gadang Nomor 16 Ruko Bukit Toba	Bangunan	Nomor : 16/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
17	Rumah Gadang Nomor 17 Ruko Bukit Toba	Bangunan	Nomor : 17/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
18	Rumah Gadang Nomor 18 Ruko Bukit Ceringin	Bangunan	Nomor : 18/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
19	Rumah Gadang Nomor 19 Ruko Bukit Ceringin	Bangunan	Nomor : 19/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
20	Rumah Gadang Nomor 20 Ruko Bukit Ceringin	Bangunan	Nomor : 20/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
21	Rumah Gadang Nomor 21 Ruko Bukit Ceringin	Bangunan	Nomor : 21/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
22	Rumah Gadang Nomor 22 Datarak Bukit Datarak Bukit Melayu	Bangunan	Nomor : 22/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
23	Rumah Gadang Nomor 23 Datarak Bukit Datarak Bukit Melayu	Bangunan	Nomor : 23/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
24	Rumah Gadang Nomor 24 Datarak Bukit Datarak Bukit Melayu	Bangunan	Nomor : 24/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
25	Rumah Gadang Nomor 25 Datarak Bukit Datarak Bukit Melayu	Bangunan	Nomor : 25/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
26	Rumah Gadang Nomor 26 Datarak Bukit Datarak Bukit Melayu	Bangunan	Nomor : 26/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
27	Rumah Gadang Nomor 27 Datarak Bukit Datarak Bukit Melayu	Bangunan	Nomor : 27/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
28	Rumah Gadang Nomor 28 Datarak Bukit Datarak Bukit Melayu	Bangunan	Nomor : 28/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
29	Rumah Gadang Nomor 29 Datarak Bukit Datarak Bukit Melayu	Bangunan	Nomor : 29/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
30	Rumah Gadang Nomor 30 Datarak Bukit Datarak Bukit Melayu	Bangunan	Nomor : 30/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
31	Rumah Gadang Nomor 31 Datarak Bukit Datarak Bukit Melayu	Bangunan	Nomor : 31/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
32	Rumah Gadang Nomor 32 Datarak Bukit Datarak Bukit Melayu	Bangunan	Nomor : 32/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
33	Rumah Gadang Nomor 33 Datarak Bukit Datarak Bukit Melayu	Bangunan	Nomor : 33/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
34	Rumah Gadang Nomor 34 Datarak Bukit Datarak Bukit Melayu	Bangunan	Nomor : 34/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
35	Rumah Gadang Nomor 35 Datarak Bukit Datarak Bukit Melayu	Bangunan	Nomor : 35/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
36	Rumah Gadang Nomor 36 Datarak Bukit Datarak Bukit Melayu	Bangunan	Nomor : 36/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
37	Rumah Gadang Nomor 37 Datarak Bukit Datarak Bukit Melayu	Bangunan	Nomor : 37/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
38	Rumah Gadang Nomor 38 Datarak Bukit Datarak Bukit Melayu	Bangunan	Nomor : 38/Rekom- TACB/Kab.Sijunjung/2022

	Datuk Pagaru Bantem Suku Pileng		TACB/Kab.Sijunjung/2022
39	Rumah Gadang Nomor 79 Datuk Pagaru Sempuan Suku Melayu Tak Terbagi	Bangunan	Nomor : 87/Wilkom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
40	Rumah Gadang Nomor 80 Datuk Pagaru Sati Suku Tulu	Bangunan	Nomor : 88/Wilkom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
41	Rumah Gadang Nomor 81 Datuk Pagaru Sempuan Suku Melayu Tak Terbagi	Bangunan	Nomor : 89/Wilkom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
42	Rumah Gadang Nomor 82 Ronghayan Bantem Suku Melayu	Bangunan	Nomor : 90/Wilkom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
43	Rumah Gadang Nomor 83 Datuk Pagaru Alam Suku Melayu Tak Terbagi	Bangunan	Nomor : 91/Wilkom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
44	Rumah Gadang Nomor 84 Datuk Pagaru Bantem Suku Pileng	Bangunan	Nomor : 92/Wilkom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
45	Rumah Gadang Nomor 85 Lakuk Koro Suku Pileng	Bangunan	Nomor : 93/Wilkom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
46	Rumah Gadang Nomor 86 Datuk Bantem Sati Suku Garingo	Bangunan	Nomor : 94/Wilkom- TACB/Kab.Sijunjung/2022
47	Rumah Gadang Nomor 87 Datuk Bantem Sati Suku Garingo	Bangunan	Nomor : 95/Wilkom- TACB/Kab.Sijunjung/2022

WAKIL BUPATI SIKUNDIRI,

|||

(BESKRETTILAS)

Salinan sesuai dengan salinan  
KEPALA BAHIAN IKRUM,

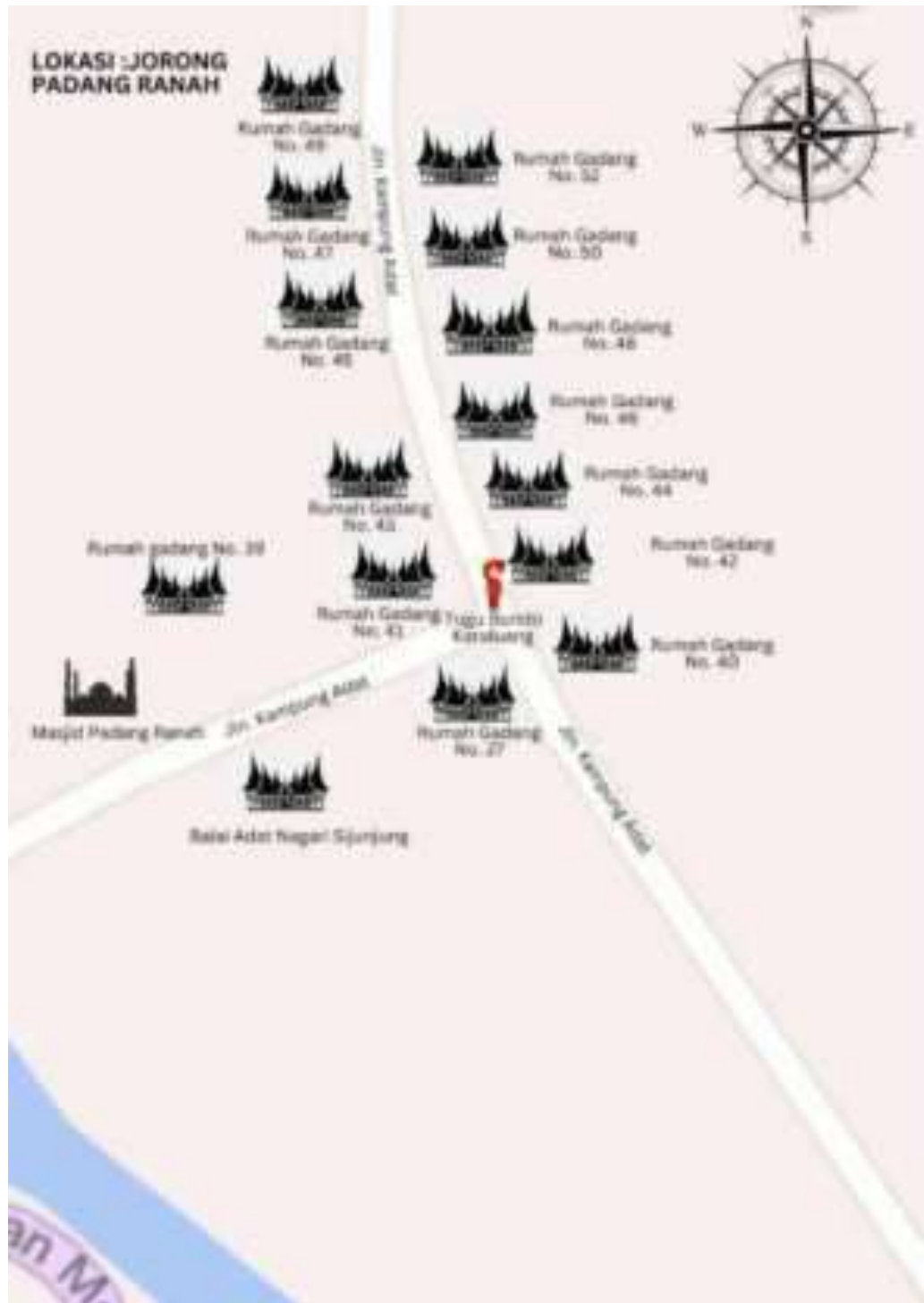
MEMIYA MR

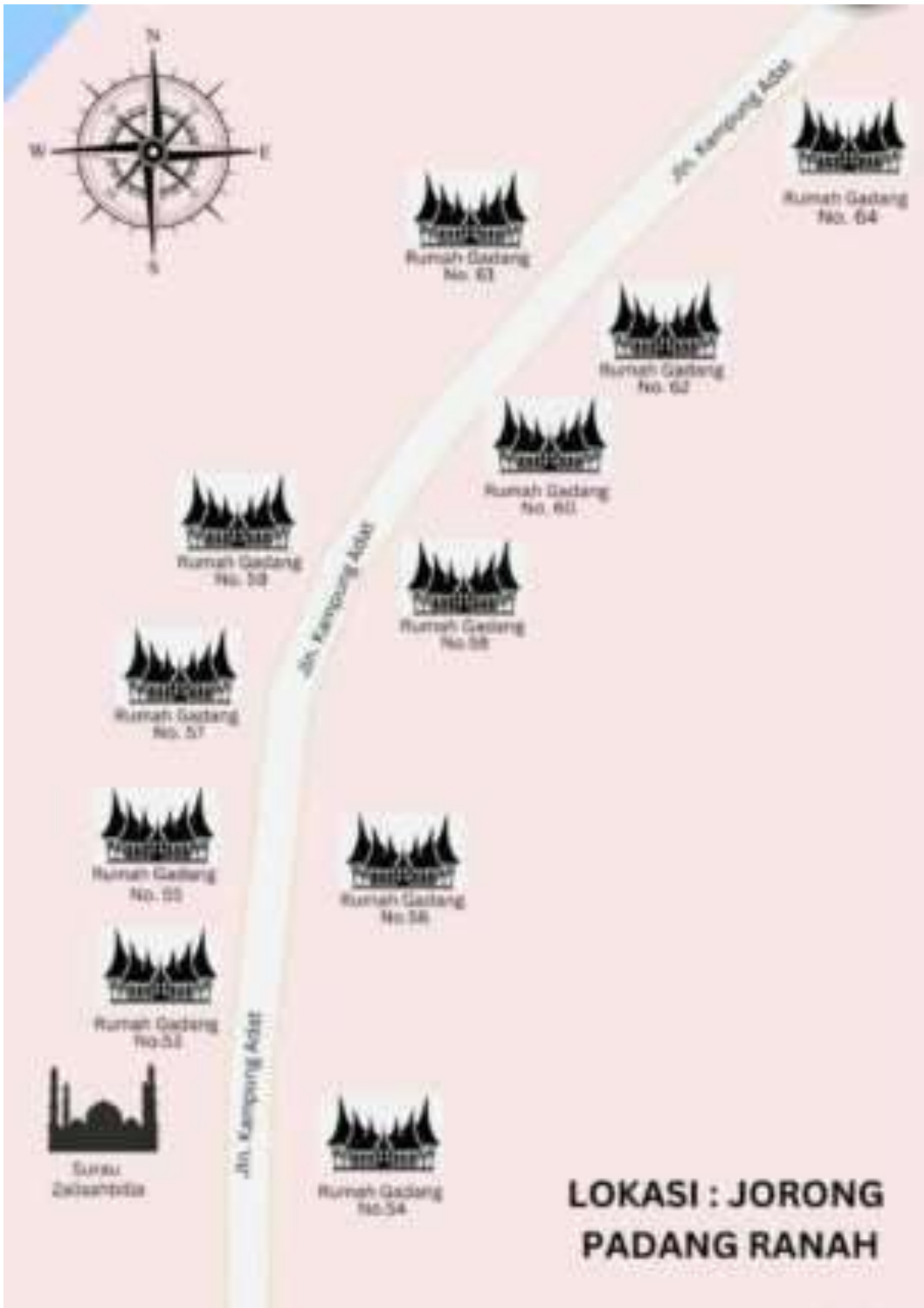
**LAMPIRAN E :**

Denah Lokasi Rumah Gadang di Perkampungan Adat Nagari Sijunjung



**LOKASI -JORONG  
PADANG RANAH**









**LAMPIRAN F :****Jumlah Kunjungan Wisatawan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung Tahun 2022**

<b>No</b>	<b>Bulan</b>	<b>Asal Tamu/Wisatawan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Januari	Jakarta	5 orang
2		Kabupaten Sijunjung	7 orang
3		Mahasiswa Unand	10 orang
4	Februari	Kementerian PUPR	5 orang
5		Ketua DPRP Kabupaten Sijunjung	6 orang
6		Kepulauan Riau	11 orang
7		Badan Pelestarian Nilai Budaya	7 orang
8		SMPN 34 Sijunjung	35 orang
9		TP PKK Kabupaten Pesisir Selatan	5 orang
10		TP PKK Kabupaten 50 Kota	5 orang
11		Liga Dangdut Indonesia (Iqbal)	10 orang
12	Maret	Dosen Universitas Bung Hatta	5 orang
13	Mei	Geopark Youth Forum	15 orang
14		Medan	3 orang
15		Bupati Pesisir Selatan	10 orang
16		STPN Yogyakarta	10 orang
17	Juni	Duta Wisata Sumatera Barat	3 orang
18		Dinas Pariwisata Kabupaten Agam	5 orang
19		Asosiasi Pokdarwis Kabupaten Agam	40 orang
20		Padang	60 orang
21	Juli	Pokdarwis Lubuak Pandakian Sumpur Kudus	7 orang
22		Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sijunjung	20 orang
23		Mahasiswa UGM	3 orang
24		BPNB Sumatera Barat	7 orang
25		Padang	45 orang
26		Jambi	10 orang
27		Sumatera Selatan	10 orang
28		Sumatera Barat	95 orang



29	Agustus	Alumni SMAN 1 Bukit Tinggi	40 orang
30		uda/uni duta wisata Kabupaten Sijunjung	30 orang
31		Dinas Kesehatan Bukit Tinggi	19 orang
32	September	Universitas negeri padang	3 orang
33		Columbia/WNA	1 orang
34		Bolivia/WNA	1 orang
35		PUPR Kabupaten Sijunjung	4 orang
36		KEMENPAREKRAF	6 orang
37		Universitas Baiturrahma	10 orang
38		Uda/ Uni Wisata Sijunjung	40 orang
39	Oktober	Sumatera Selatan	35 orang
40		BPNP Sumatera Barat	7 orang
41		Rusia/WNA	4 orang
42		Kanada/WNA	2 orang
43		Bali	2 orang
44		Belgia/WNA	2 orang
45		Festival Alek Mande	1500 orang
46		BCBP Batusangkar	20 orang
47	November	BPMD Pekan baru	7 orang
48		Team BCA Jakarta-Padang	8 orang
49		PTSP Sijunjung	2 orang
50		SMAN 2 Gunung Talang, Solok	50 orang
51		Team Telkom Witel Sumbar	2 orang
52		Rombongan Polres Sijunjung	4 orang
53		Asosiasi Homestay Payakumbuh	20 orang
54		BPNB & BPCB SUMBAR	12 orang
55		Dosen UNP Padang	11 orang
56	Desember	Team dari USR Universitas Baiturrahmah	1000 orang
57		Wisatawan Dari Malaysia	35 orang
58		Mahasiswa ISI Padang Panjang	13 orang
59		Minang Geopark Run	150 orang
60		Team Tour PDRI	50 orang

LAMPIRAN G :



Nomor : PP.01.01/PP/7<sup>a</sup> /2023 Padang, 20 Januari 2023  
Lamp : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth  
Kepala Kantor/Kepala Kabupaten Sijunjung

di Tempat

Sehubungan dengan terdapat Kurikulum Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi D3 Sertifikat Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Padang, diwajibkan untuk membuat suatu penelitian berupa Tugasan Akhir, dimana dalam penelitian mahasiswa tersebut adalah di perusahaan yang dapat/ bisa dipilih.

Selengkapnya dengan hal tersebut kami mohon bantuan Bapak/ Ibu untuk dapat menunjuk atau merekomendasikan kami untuk melakukan penelitian. Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama	: Anissa Tereni Anil
NIM	: 201110004
Judul Penelitian	: Gambaran Fasilitas Tempat Wc dan Perilaku Penggunanya di Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung Tahun 2023
Tempat Penelitian	: Perumahan di Nagari Sijunjung

Ditunjukkan kami sampaikan atas perhatian dan kerjasannya Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.



Hj. Anella Gusti, SP4, NRS  
NIP. 19670802 199003 2 001

Terbaca dan sampaikan kepada Yth :

1. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung
2. Kepala Dispersi Kabupaten Sijunjung
3. Kepala Dinas Kependidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sijunjung
4. Anly

LAMPIRAN H :



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG**  
**KANTOR RESATUAN SANGSA, POLTEK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**  
Jl. Pemuda 124 No. 47, Bandar Lampung - 35122  
 Website: [www.lampung.go.id](http://www.lampung.go.id) Email: [kebersihan@lampung.go.id](mailto:kebersihan@lampung.go.id)

**REKOMENDASI PERILITAN**

Nomor : S.07625/PL/10-2023

<b>Dasar</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyelenggaraan Perilitan</li> <li>2. Peraturan Bupati Lampung No. 27 Tahun 2020 tentang Pedoman Tata Kerja Dinas di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Lampung</li> <li>3. Surat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Nomor: HK.038/007/2023 tanggal 24 Januari 2023 perihal (isi Perilitan).</li> </ul>
<b>Penerangan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Bahwa untuk menunjang Tindak Administratif dan Pelaksanaan Administrasi Pengawasan UMS di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Lampung, diperlukan suatu perijinan Perilitan.</li> <li>2. Untuk bertanggung jawabnya pelaksanaan tersebut akan mulai di pertanggungjawabkan pelaksanaan tersebut secara legal Perilitan.</li> </ul>
<b>Diberikan kepada Nama Perilitan</b>	ANINDIA TRISNI ANAN
<b>Jenis Perilitan</b>	3. (dari Dinas Desa Sub Dinas Kesehatan) Perilitan sebagai salah satu KAMBERAN PASLEKAS TEMPOR WYKAS PENGAWASAN ASST BAKAS EKSPANSI KECAMATAN BUNUNG TAHUN 2023
<b>Judul Perilitan</b>	Untuk memperlakukan persyaratan persyaratan Tugas Baru Program Bakti 01
<b>Tujuan Perilitan</b>	Keberhasilan dari Negeri Lampung
<b>Lokasi Perilitan</b>	12 Desember 2023 13 Maret 2023
<b>Mula Perilitan</b>	02 Kecamatan Engkuang
<b>Program Studi</b>	Perilitan
<b>Salah Perilitan</b>	Perilitan
<b>Angka Perilitan</b>	1
<b>Auditor Perilitan</b>	Perilitan Kabupaten Lampung

- Dengan demikian diharapkan Perilitan ini akan dapat berjalan dengan baik dan lancar yang diharapkan.
1. Perilitan yang berlaku sebagai perijinan tersebut akan berlaku selama pelaksanaan dan berakhir yang berlaku.
  2. Pelaksanaan Perilitan berlaku 1 (satu) bulan sejak tanggal penerbitan, dimana pelaksanaannya akan di 1 (satu) minggu, maka setelah waktu berakhirnya perijinan tersebut dengan memperhatikan laporan hasil pelaksanaan perijinan.
  3. Pelaksanaan hasil pelaksanaan perilitan tersebut 1 (satu) tanggal sesuai Peraturan Kabupaten Lampung no. 27/2020 tentang Tata Kerja Dinas di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Lampung.
  4. Pelaksanaan perilitan tersebut akan dapat dilakukan untuk tugas pelaksanaan administrasi perilitan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dengan rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana

**REKOMENDASI 01**  
 DAN MELAKUKAN PERILITAN 01

- Tandatangan (TTL)**
1. Gubernur Lampung (g. Bupati Bandar Lampung dan Bupati Lumbis di Padang)
  2. Bupati Lampung di (Mansur Lampung) (Sampul Kertas)
  3. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung
  4. Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung
  5. Camat Lampung di (Lampung) (Rupa dilakukan pengesahan elektronik)
  6. Perilitan yang bersangkutan
  7. Perilitan

LAMPIRAN I :



PEMERINTAH KABUPATEN SIJUNJUNG  
KECAMATAN SIJUNJUNG  
**NAGARI SIJUNJUNG**

Alamat : Jorong Simpang Duta - Sijunjung, Riau Telp : 27333

Sijunjung, 13 Februari 2023  
Kepada  
Yth Ibu, **ANNISA TWUVE ANRI**  
Di  
**Jambi**

Nomor : 421/011/Sj-2023  
Bila : Bina  
Lampiran :  
Perihal : **Jah Penelitian**

Berdasarkan Surat Camat Sijunjung Nomor : B.070/03/Sj-2023 tanggal 13 Februari 2023 tentang Jah Penelitian, maka dengan ini kami sampaikan ini kepada saudara untuk melakukan penelitian di Nagari Sijunjung dengan judul "**GAMBARAN FASILITAS TEMPAT WISATA PERKAMPUNGAN ADAT NAGARI SIJUNJUNG KECAMATAN SIJUNJUNG TAHUN 2023**" pada tanggal 13 Februari s/d 13 Maret 2023.

Seolah-olah saudara telah melakukan kegiatan yang dimaksud, maka diminta untuk memberikan laporan hasil kegiatan tersebut kepada Pemerintahan Nagari Sijunjung.

Demikian surat ini kami sampaikan kepada saudara, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

WALI NAGARI SIJUNJUNG



**HAJI HAJI**

Terselasa disampaikan kepada Yth :  
1. Bapak Camat Sijunjung di Sijunjung  
2. Saudara ketua BHN Sijunjung di Sijunjung

**LAMPIRAN J :**



Kondisi lingkungan



Kondisi dalam penginapan



Kondisi rumah tampak samping



Saluran Pembuangan Air Limbah



Toilet



Kran Umum

Air Bersih



Tempat Pembuangan Sampah



Hasil Produksi Rumah Tangga Warga Sekitar Perkampungan Adat “Madu Galo-galo”



Sarana/fasilitas kesehatan



Poster/slogan